PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA SUBTEMA BANGGA TERHADAP DAERAH TEMPAT TINGGALKU MELALUI PENDEKATAN SAINTIFIK

Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Rancamaya 1 Kecamatan Bogor Selatan Kabupaten Bogor Semester Genap Tahun Pelajaran 2018/2019

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Mengikuti Ujian Sarjana Pendidikan

Oleh:

Ismi Maulida

0371 14 388

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS PAKUAN

BOGOR

2024

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA SUBTEMA BANGGA TERHADAP DAERAH TEMPAT TINGGALKU MELALUI PENDEKATAN SAINTIFIK

Studi Ini Dengan Pendekatan Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Rancamaya 1 Kecamatan Bogor Selatan Kabupaten Bogor Semester Genap Tahun Pelajaran 2018/2019

Menyetujui :

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Dra. R. Teti Rostikawati, M.Si	Fitri Siti Sundari, M.Pd
NIP. 196004181987 022 001	NIK. 1.1012030604

Mengetahui :

Dekan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan	Ketua Program Studi, Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Dr. Eka Suherdi, M.Si	Dr. Elly Sukmanasa., M. Pd.
NIK. 1.0694021205	NIK.1.0410012510

BUKTI PENGESAHAN

TELAH DISIDANGKAN DAN DINYATAKAN LULUS

Pada hari : Senin

Tanggal : 28 Juni 2021

Nama : Ismi Maulida

NPM : 037114386

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

No	Nama Penguji	Tanda Tangan
1	Fitri Siti Sundari, M.Pd	
2	Dr. Lina Novita, S.Sn.,M.Pd	
3	Sandi Budiana, M.Pd	

Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dr. Elly Sukmanasa.,M.Pd
NIK.1.0410012510

PERNYATAAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya susun sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana dari Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan di Bogor adalah hasil karya ilmiah saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi yang saya kutip dari karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian skripsi ini bukan hasil karya saya sendiri atau plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sangsi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sangsi-sangsi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Bogor, Juni 2024

Yang membuat Pernyataan.

Ismi Maulida

NPM. 037114388

ABSTRAK

Ismi Maulida, 037114388, Penerapan Model *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Subtema Bangga Terhadap Daerah Tempat Tinggalku Melalui Pendekatan Saintifik pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Rancamaya 1 Kecamatan Bogor Selatan Kabupaten Bogor. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pakuan Bogor Tahun Pelajaran 2018/2019. Penelitian ini dengan desain dan metode Penelitian Tindakan Kelas dan dua siklus. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar pada subtema bangga terhadap daerah tempat tinggalku, melalui pendekatan saintifik dengan model *Problem Based Learning*. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV yang terdiri dari 40 siswa, penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun pelajaran 2018/2019 Sekolah Dasar Negeri Rancamaya 1. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa penilaian proses pelaksanaan pembelajaran di kelas pada siklus I dengan nilai rata-rata 80,5 dan siklus II dengan nilai rata-rata 88,5 artinya penilaian proses pelaksanaan pembelajaran di kelas meningkat atau berhasil. Begitupula dengan hasil ketuntasan belajar siklus I diperoleh sebesar 70% dengan nilai rata-rata 72,90 dan pada siklus II diperoleh 92,5% dengan nilai rata-rata 82,5. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa penilaian ketuntasan hasil belajar siswa sudah berhasil dengan indikator keberhasilan sebesar 80% dengan KKM 75. Berdasarkan hasil penelitian di atas disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada subtema bangga terhadap daerah tempat tinggalku melalui pendekatan saintifik dapat memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV Sekolah Dasar Negeri Rancamaya 1 Kecamatan Bogor Selatan Kabupaten Bogor Semester Genap Tahun Pelajaran 2018/2019.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Saintifik, *Problem Based Learning.*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah S.W.T yang telah memberikan nikmat dan sehat, karena hanya dengan nikmat dan sehatnya penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul Penerapan Model *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Subtema Bangga Terhadap Daerah Tempat Tinggalku Melalui Pendekatan Saintifik.

Penyusunan Skripsi ini dengan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subyek penelitian siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Rancamaya 1 Kecamatan Bogor Selatan Kabupaten Bogor.

Adapun tujuan dari Skripsi ini yaitu sebagai salah satu syarat mengikuti ujian sarjana pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan Bogor.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak terwujud tanpa rahmat dan Karunia-Nya serta bantuan dan dorongan semanagat dari berbagai pihak yang telah memberikan bantuan maupun dukungan.

Dengan penuh hormat dan terimakasih yang sebesar-besarnya penulis ucapkan kepada:

1. Prof. Dr. rer. pol. Ir. H. Didik Notosudjono, M.Sc., sebagai Rektor Universitas Pakuan Bogor.
2. Dr. Eka Suhardi, M.Si., sebagai Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan Bogor.

3. Dr. Elly Sukmanasa, M.Pd., sebagai ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan Bogor.
4. Dra. R. Teti Rostikawati, M.Si., sebagai Dosen Pembimbing Akademik I yang selalu menyempatkan waktunya untuk membimbing, dan memberikan masukan yang positif, demi selesainya skripsi ini..
5. Fitri Siti Sundari, M.Pd., sebagai Dosen Pembimbing Akademik II yang selalu memberikan saran, dan dukungan dengan penuh kesabaran untuk selesainya skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen PGSD Universitas Pakuan Bogor yang telah memberikan dukungan dan motivasi sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
7. H. Rd. Teja Laksana S.Pd.MM sebagai Kepala Sekolah SDN Rancamaya 1 Kecamatan Bogor Selatan Kabupaten Bogor yang sudah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian.
8. Desti Anggraini, S.Pd. SD sebagai guru kelas IV SDN Rancamaya 1, yang yang memberikan bimbingan pada saat peneliti melakukan penelitian.
9. Dumyati S.Pd, dan Anok Rasmanah, S.Pd. SD selaku kolaborator I dan II, yang memberikan bimbingan pada saat peneliti melakukan penelitian.
10. Siswa dan siswi Sekolah Dasar Negeri Rancamaya 1 yang telah membantu untuk kelancaran penyusunan skripsi ini.

11. Ibunda tercinta Mulyati, terimakasih atas do'a yang selalu di panjatkan, motivasi serta semangat yang tak pernah pudar selama mengerjakan dan menyelesaikan skripsi ini.
12. Sahabat-sahabat yang luar biasa, terkhusus kepada Elvanida, Zulfa, Miskawati, Salma, Indah, Cindy, Trisnandiyanto, Irma dan Tri Bangkit yang selalu mendorong dan menjadi penyemangat sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.
13. Teman-teman tercinta seperjuangan Kelas E dan mahasiswa Pendidikan Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan angkatan 2014.
14. Kepada semua pihak yang telah memberikan informasi, dorongan dan bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu.

Dengan kesadaran hati penulis mohon maaf apabila dalam penyusunan Skripsi ini terdapat banyak kesalahan dan kekurangan. Oleh karena itu, penulis selalu terbuka untuk menerima saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan Skripsi ini. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat, khususnya bagi penulis sendiri dan umumnya bagi yang membaca.

Bogor, Juni 2024

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN i

LEMBAR BUKTI PENGESAHAN ii

LEMBAR PERNYATAAN iii

ABSTRAK iv

KATA PENGANTAR v

DAFTAR ISI viii

DAFTAR GAMBAR xi

DAFTAR TABEL xiii

DAFTAR LAMPIRAN xix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Pembatasan Masalah 6

C. Perumusan Masalah 7

D. Tujuan Penelitian 7

E. Manfaat Hasil Penelitian 8

BAB II KAJIAN TEORETIK

A. Kajian Teoretik

1. Hasil Belajar 1

2. Pendekatan Saintfik 18

3. Subtema Bersyukur Atas Keberagaman 24

4. Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL)..... 27

B. Hasil Penelitian yang Relevan 40

C. Kerangka Berpikir 42

D. Hipotesis Tindakan 46

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian..... 47

B. Desain dan Mekanisme Penelitian Tindakan Kelas 48

C. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas 49

1. Prasiklus/Refleksi Awal 50

2. Siklus I..... 50

3. Siklus II..... 51

D. Teknik Pengumpulan Data..... 52

E. Intrumen Pengumpulan Data 53

F. Indikator Keberhasilan Penelitian..... 72

G. Teknik Analisis Data 72

H. Tim Kolaborator 75

I. Jadwal Kegiatan Penelitian..... 76

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian. 77

1. Deskripsi Data Hasil Penelitian. 78

2. Dekripsi Data Hasil Tes Refleksi Awal.....82

3. Deskripsi Data Hasil Penelitian Siklus I.....85

4. Deskripsi Data Hasil Penelitian Siklus II.....97

5. Rekapitulasi Hasil Penelitian Siklus I dan II. ..... .109

B. Pembahasan Hasil Penelitian. ..... .112

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan 117

B. Saran. 119

DAFTAR PUSTAKA 122

LAMPIRAN 126

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir 45

Gambar 3.1 Bagan Siklus Penelitian Tindakan Kelas Kurt Lewin..... ..48

Gambar 4.1 Diagram Batang Tes Reflesksi Awal 83

Gambar 4.2 Diagram Histogram Frekuensi Hasil Belajar Tes Refleksi Awal..... ..85

Gambar 4.3 Diagram Batang Hasil Proses Pembelajaran Siswa Siklus I..... ..87

Gambar 4.4 Diagram Histogram Hasil Observasi Sikap Siswa Pada Siklus I..... ..89

Gambar 4.5 Diagram Histogram Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I..... ..90

Gambar 4.6 Diagram Histogram Frekuensi Hasil Belajar Aspek Pengetahuan Sikap Siklus I..... .93

Gambar 4.7 Diagram Lingkaran (*Piechart*) Aspek Keterampilan Siklus I..... .93

Gambar 4.8 Diagram Histogram Hasil Belajar Aspek Keterampilan Siklus I ..... .96

Gambar 4.9 Diagram Histogram Data Hasil Perbaikan Proses Pembelajaran Siklus II..... .99

Gambar 4.10 Diagram Histogram Hasil Belajar Aspek Sikap Siklus II 101

Gambar 4.11 Diagram Histogram Hasil Belajar Aspek Pengetahuan Siklus II 103

Gambar 4.12 Diagram Histogram Hasil Belajar Aspek Pengetahuan Siklus II..... 106

Gambar 4.13 Diagram Lingkaran/*Pie Chart* Hasil Belajar Aspek Pengetahuan Siklus II 106

Gambar 4.14 Diagram Histogram Hasil Aspek Keterampilan Siklus II 107

Gambar 4.14 Diagram Diagram *Histogram* Rekapitulasi Hasil Penelitian Siklus I dan Siklus II 108

Gambar 4.15 Diagram Histogram Rekapitulasi Hasil Penelitian Siklus I dan Siklus II 112

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Fase dalam PBL 34

Tabel 3.1 Pelaksanaan Penelitian 2 Siklus 47

Tabel 3.2 Kisi-kisi Penilaian Pelaksanaan Proses Pembelajaran. 54

Tabel 3.3 Kisi-kisi Pengamatan Perubahan Sikap Siswa 55

Tabel 3.4 Desain Penilaian Hasil Belajar Siklus I 58

Tabel 3.5 Desain Penilaian Hasil Belajar Siklus II 59

Tabel 3.6 Kisi-kisi Instrumen Sebelum Uji Coba Siklus I 60

Tabel 3.7 Kisi-kisi Instrumen Sebelum Uji Coba Siklus II 62

Tabel 3.8 Kisi-kisi Instrumen Setelah Uji Coba Siklus I 63

Tabel 3.9 Kisi-kisi Instrumen Setelah Uji Coba Siklus II 65

Tabel 3.10 Data Validitas Instrumen Soal Siklus I Hasil Uji Coba 67

Tabel 3.11 Data Validitas Instrumen Soal Siklus II Hasil Uji Coba 67

Tabel 3.12 Indeks Kriteria Reliabilitas 68

Tabel 3.13 Klasifikasi Indeks Tingkat Kesukaran Butir Soal 69

Tabel 3.14 Indeks Tingkat Daya Pembeda 71

Tabel 3.15 Konversi Nilai Perbaikan Proses Pembelajaran 73

Tabel 3.16 Konversi Nilai Perubahan Sikap Siswa 74

Tabel 3.17 Konversi Nilai Hasil Belajar 74

Tabel 3.18 Jadwal Kegiatan Penelitian 76

Tabel 4.1 Data Keadaan Guru Sekolah Dasar Negeri Rancamaya 1 79

Tabel 4.2 Data Jumlah Siswa Sekolah Dasar Negeri Rancamaya 1 80

Tabel 4.3 Data Keadaan Sarana Pendukung Pembelajaran IPA 81

Tabel 4.4 Data Nilai dan Ketuntasan Hasil Belajar 82

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Data Hasil Tes Refleksi Awal 84

Tabel 4.6 Reapitulasi Data Hasil Perbaikan Proses

Pembelajaran Siklus I 86

Tabel 4.7 Rekapitulasi Data Hasil Observasi Sikap Siswa

yang Nampak pada Siklus I 88

Tabel 4.8 Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I 90

Tabel 4.9 Tingkat Kesukaran Butir Soal Siklus I 91

Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Terulis

Aspek Pengetahuan Pada Siklus I..... 92

Tabel 4.11 Hasil Belajar Aspek Ketermpilan Siklus I 95

Tabel 4.12 Refleksi Pada Siklus I 97

Tabel 4.13 Rekapitulasi Data Hasil Perbaikan Proses

Pembelajaran 98

Tabel 4.14 Rekapitulasi Data Hasil Penilaian Sikap Siswa

Siklus II……...100

Tabel 4.15 Rekapitulasi Data Ketuntasan Hasil Belajar
Aspek Pengetahuan Siklus II…….....102

Tabel 4.16 Tingkat Kesukaran Butir Soal Siklus II.....104

Tabel 4.17 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Tertulis
Aspek Pengetahuan Siklus II.....105

Tabel 4.18 Hasil Belajar Aspek Keterampilan Siklus II.....107

Tabel 4.19 Tingkat Kesukaran Butir Soal Siklus I dan Siklus II.....110

Tabel 4.20 Rekapitulasi Hasil Penelitian Siklus I dan Siklus II.....110

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat - surat 122

Lampiran 2 Perangkat Pembelajaran

2.1. Program Tahunan 131

2.2. Program Semester 134

2.3 Silabus Pembelajaran Siklus I dan II 137

2.4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I 145

2.5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II 156

2.6. Lembar Kerja Peserta Didik Siklus I dan II 168

2.7. Bahan Ajar 170

2.8. Soal Uji Coba Instrumen Siklus I 174

2.9. Soal Uji Coba Instrumen Siklus II 177

2.10. Kunci Jawaban Uji Coba Instrumen Siklus I & II 183

2.11. Instrumen Penelitian Siklus I 184

2.12. Instrumen Penelitian Siklus II 189

2.13. Kunci Jawaban Instrumen Siklus I 195

2.14. Instrumen Penelitian Siklus I 196

2.15. Nilai Terendah Peserta Didik Siklus I 201

2.16. Nilai Tertinggi Peserta Didik Siklus I 206

2.17. Nilai Terendah Peserta Didik Siklus II 211

2.18. Nilai Tertinggi Peserta Didik Siklus II 217

Lampiran 3 Pengumpulan Data

3.1. Format Prapenelitian 223

3.2. Lembar Observasi Penilaian Sikap Siswa Sikus I 228

3.3. Lembar Observasi Penilaian Sikap Siswa Siklus II 234

3.4. Lembar Observasi Penilaian Keterampilan Siswa Sikus I.240

3.5. Lembar Observasi Penilaian Keterampilan Siswa Sikus II.246

3.6. Instrumen Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I..252

3.7. Hasil Belajar Aspek Pengetahuan Tes Refleksi Awal..... .264

3.8. Hasil Belajar Aspek Pengetahuan Siklus I ..... .267

3.9. Hasil Belajar Aspek Pengetahuan Siklus II ..... .272

Lampiran 4 Analisis Data

4.1. Analisis Butir Soal 282

4.2. Analisis Perubahan Sikap Siklus I dan II 288

4.3. Analisis Data Hasil Keterampilan siklus I dan II 289

4.4. Perhitungan Manual Uji Coba Instrumen Siklus I dan II... 291

Lampiran 5 Daftar Hadir Peserta Didik 300

Lampiran 6 Dokumentasi Kegiatan Penelitian 304

Lampiran 7 Riwayat Hidup 305

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu persoalan penting dalam kehidupan manusia dan tumpuan harapan untuk mengembangkan individu dan masyarakat. Pada dasarnya pendidikan adalah usaha manusia untuk menyiapkan diri dalam perannya di masa yang akan datang. Pendidikan tidak luput dari kegiatan pembelajaran di kelas. Salah satu masalah pokok dalam kegiatan pembelajaran dewasa ini adalah masih rendahnya daya serap siswa serta rendahnya keaktifan siswa dalam pembelajaran di kelas. Hal ini tampak dari hasil belajar siswa yang senantiasa masih rendah.

Guru berperan penting dalam berjalannya proses pembelajaran atau dalam mentrasfer ilmu kepada siswa dan menanamkan sifat-sifat positif kepada siswa, pembejaran merupakan suatu proses perubahan tingkah laku seseorang dimana guru sebagai pemberi informasi atau fasilitator dan siswa sebagai penerima informasi.

Guru sangat berperan penting dalam mengembangkan pengetahuan dan mengikuti perkembangan jaman di era globalisasi ini dengan teknologi yang semakin canggih. Seiring dengan berkembangnya jaman, siswa akan lebih kritis dalam memahami pengetahuan yang mereka dapatkan di luar sana. Guru juga harus

senantiasa memberikan kenyamanan kepada siswa agar siswa merasa senang ketika belajar atau ketika berada di kelas.

Pada Tahun Pelajaran 2013/2014, Pemerintah telah memberlakukan Kurikulum 2013 dimana diharapkan kurikulum ini dapat membenahi kualitas dalam penyelenggaraan pendidikan. Kurikulum ini merupakan kurikulum yang diterapkan oleh pemerintah untuk menggantikan Kurikulum 2006 yang sering disebut sebagai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Pelaksanaan pembelajaran pada kurikulum 2013 menggunakan pembelajaran tematik, yaitu pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran. Untuk menyatukan berbagai kompetensi dasar (KD) dari berbagai mata pelajaran, perlu kajian yang mendalam dengan mengacu pada standar Kompetensi lulusan (SKL) menjadi Kompetensi Inti (KI) terdiri atas; (KI-1) aspek spiritual, (KI-2) aspek sikap sosial, (KI-3) aspek pengetahuan, dan (KI-4) aspek keterampilan.

Subtema “ Bangga Terhadap Ddaerah Tempat Tinggalku” adalah subtema ke tiga dari tema 8 pada kelas IV Sekolah Dasar di dalam kurikulum 2013. Dalam subtema ini terdapat beberapa mata pelajaran yang berkaitan diantaranya mata pelajaran IPA, Bahasa Indonesia, PPKn, dan IPS.

Berdasarkan informasi yang di dapat dari observasi kepada guru dan siswa, siswa di kelas IV SD Negeri Rancamaya 1 yang berjumlah 40 siswa. KKM yang harus dicapai yaitu 75. Namun, di kelas IV masih terdapat siswa yang belum mendapatkan nilai sesuai dengan KKM yang telah ditentukan sekolah. Siswa yang mencapai tahap ketuntasan pada subtema 3 tentang Bangga Terhadap Daerah Tempat Tinggalku jumlahnya yaitu 10 orang siswa (30%) dan masih 30 orang siswa (70%) yang belum mencapai KKM.

Berdasarkan hasil observasi diperoleh data awal dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM): Bahasa Indonesia (75), Ilmu Pengetahuan Sosial (75), Ilmu Pengetahuan Alam (75), Pendidikan Kewarganegaraan (75), serta Seni Budaya dan Prakarya (75), masih banyak siswa yang hasil belajar (KHB) pada pelajaran Bahasa Indonesia mencapai 23% (10 siswa) yang telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM), Ilmu Pengetahuan Sosial mencapai 23% (10 siswa) yang telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Ilmu Pengetahuan Alam mencapai 25% (11 siswa) yang telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM), Pendidikan Kewarganegaraan mencapai 25% (11 siswa) yang telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM), Seni Budaya dan Prakarya mencapai 28% (12 siswa) yang telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada semester genap tahun 2019/2020 di SD Negeri Rancamaya 1, yang sudah mengunakan Kurikulum 2013 sejak tahun pelajaran 2015/2016 di kelas I dan IV dan tahun II dan V pada umumnya mempunyai masalah yang dihadapi dalam pembelajaran kurikulum 2013 ini adalah kurangnya keseriusan dan keaktifan siswa dalam belajar, selain itu juga kurang tepatnya penggunaan pendekatan dan model pembelajaran yang dilakukan dikerenakan guru masih belum paham dengan model-model pembelajaran yang terdapat pada kurikulum 2013. Secara keseluruhan rendahnya hasil belajar menunjukan belum berhasilanya proses pembelajaran. Belum berhasilanya dalam proses pembelajaran dapat disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya adalah proses belajar yang masih menggunakan model terdahulu, belum diterapkannya model pembelajaran, kurangnya media pembelajaran yang digunakan oleh guru, serta lingkungan kelas yang kurang kondusif pada saat evaluasi pembelajaran menjadi beberapa penyebab hasil belajar siswa yang belum mencapai kriteria keberhasilan minimal 80%.

Pada proses pembelajaran guru dapat menerapkan berbagai jenis model pembelajaran dengan harapan dan tujuan pembelajaran dapat dicapai sesuai dengan yang diharapkan.

Pendekatan Saintifik adalah pendekatan pembelajaran yang dirancang agar siswa aktif mengkontruksi konsep, prinsip atau teori

melalui tahapan-tahapan mengamati, menanya, menalar, mengumpulkan informasi, menganalisis data, dan menarik kesimpulan (mengasosiasi), dan mengomunikasikan konsep, atau teori yang ditemukan. Sehingga siswa dilibatkan untuk aktif dan kreatif terlibat dalam mengenal masalah, melakukan penyelidikan untuk menemukan fakta dan mencari solusi dalam pemecahan masalah.

Pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) merupakan sebuah model pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual, sehingga merangsang siswa untuk belajar. Kelas yang menerapkan pembelajaran berbasis masalah, siswa bekerja dalam tim untuk memecahkan masalah dunia nyata. Salah satu upaya untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa, yaitu proses pembelajaran dibuat semenarik mungkin dengan menggunakan model *Problem Based Learning*.

Permasalahan yang dikemukakan tersebut menjadi acuan bagi peneliti untuk meningkatkan kualitas pendidikan dimasa yang akan datang, dengan adanya permasalahan tersebut peneliti berusaha untuk memperbaiki pembelajaran agar siswa lebik aktif dalam belajar dengan menggunakan model *Poblem based learning*. Berdasarkan masalah tersebut di atas peneliti akan melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul " Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil

Belajar Pada Subtema Bangga Terhadap Daerah Tempat Tinggalku Melalui Pendekatan Saintifik".

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dibatasi masalah penelitian yaitu peningkatan hasil belajar melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* pada subtema Bangga Terhadap Daerah Tempat Tinggalku. Pembelajaran ke-satu dengan muatan mata pelajaran IPA, Bahasa Indonesia dan IPS yang mencakup ke dalam aspek pengetahuan (KI-3) dan aspek sosial (KI-2) dengan KKM IPA (75), dan Bahasa Indonesia (75). Pembelajaran ke-dua dengan muatan mata pelajaran Bahasa Indonesia, SBdP, IPA yang mencakup ke dalam aspek pengetahuan (KI-3) dan aspek keterampilan (KI-4) dengan KKM IPA (75), Bahasa Indonesia (75), dan SBdP (75). Dan pembelajaran ke-tiga dengan muatan mata pelajaran Bahasa Indonesia, PPKn, IPS mencakup ke dalam aspek sosial (KI-2) dengan KKM Bahasa Indonesia (75), PPKn (75), IPS (75) di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Rancamaya 1 Kecamatan Bogor Selatan Kabupaten Bogor Semester Genap tahun pelajaran 2018/2019.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang terjadi maka penulis membuat rumusan masalah yaitu :

1. Bagaimana model *Problem Based Learning* dapat memperbaiki proses pembelajaran di kelas IV Sekolah Dasar Negeri Rancamaya 1?
2. Apakah model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa mengenai Subtema Bangga Terhadap Daerah Tempat Tinggalku pada kelas IV di Sekolah Dasar Negeri Rancamaya 1?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian tersebut meliputi :

1. Untuk memperbaiki proses pembelajaran siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Rancamaya1 pada Subtema Bangga Terhadap Daerah Tempat Tinggalku melalui model *Problem Based Learning*
2. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Rancamaya 1 pada Subtema Bangga Terhadap Daerah Tempat Tinggalku melalui model *Problem Based Learning*

E. Manfaat Hasil Penelitian

Manfaat yang harus didapat dalam melakukan penelitian ini terdiri dari dua aspek, yaitu :

1. Manfaat Praktis

   a. Guru

      Menambah wawasan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan sebagai referensi untuk menerapkan model pembelajaran yang baik pada semua mata pelajaran.

   b. Siswa :

      1) Meningkatkan pemahaman belajar siswa kelas IV tentang Subtema Bangga Terhadap Daerah Tempat Tinggalku melalui model *Problem Based Learning*.
      2) Meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV tentang Subtema Bangga Terhadap Daerah Tempat Tinggalku melalui model *Problem Based Learning*.

   c. Sekolah

      Memanfaatkan hasil penelitian sebagai wadah untuk lebih mengembangkan pembelajaran Problem Based Learning sebagai pendukung kegiatan pembelajaran serta dapat meningkatkan kemampuan dalam mengembangkan model *Problem Based Learning* di sekolah.

d. Orang tua

Dapat membantu orang tua menciptakan kemandirian siswa dalam disiplin belajar, percaya diri, dan lebih aktif.

2. Manfaat Teoritis

Secara teoritis manfaat penelitian ini adalah untuk meningkatkan wawasan keilmuan tentang penggunaan model *problem based learning* untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran.

BAB II

KAJIAN TEORITIK

A. Kajian Teoritik

1. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Peserta didik yang diberikan pembelajaran oleh guru akan mendapatkan hasil belajar sebagai penilaian dari apa yang mereka dapatkan. Hasilnya dapat berupa angka atau yang biasa disebut nilai, atau berupa perubahan tingkah laku yang dialami oleh siswa setelah mengikuti pembelajaran.

Pengertian hasil belajar menurut Sudjana (2016: 3) adalah perubahan tingkah laku yang diperhatikannya setelah mereka menempuh pengalaman belajar proses belajar-mengajar. Hal ini didukung oleh Purwanto (2009:51) yang menyatakan bahwa hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya, sehingga perubahan tingkah laku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan.

Rusman (2015: 67) mengungkapkan hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Belajar tidak hanya penguasaan konsep teori mata pelajaran saja, tetapi juga penguasaan

kebiasaan, persepsi, kesenangan, minat-bakat, penyesuaian sosial, macam-macam keterampilan, cita-cita, keinginan dan harapan.

Menurut Abdurrahman dalam Jihad (2013: 14) hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Pengertian tentang hasil belajar menurut Nawawi dalam Susanto (2013: 5) menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu.

b. Tujuan Penilaian Hasil Belajar

Hasil belajar bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Penilaian hasil dan proses belajar saling berkaitan satu sama lain sebab hasil merupakan akibat dari proses. Tujuan penilaian hasil belajar meliputi tujuan umum dan tujuan khusus. Hal tersebut dikemukakan dalam buku yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional (2011: 5). Jihad dan Haris (2013: 14) berpendapat bahwa tujuan belajar adalah sejumlah hasil belajar yang menunjukan bahwa siswa telah melakukan perbuatan belajar, yang umumnya meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap-sikap yang baru, yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa.

Purwanto (2011: 34) mengungkapkan bahwa hasil belajar perlu dievaluasi. Evaluasi dimaksudkan sebagai cermin untuk melihat kembali apakah tujuan yang ditetapkan telah tercapai dan apakah proses belajar mengajar telah berlangsung efektif untuk memperoleh hasil belajar dan didukung oleh Supriyono (ISSN : 2442-9449) yang menyebutkan bahwa untuk mengetahui berhasil tidaknya seseorang dalam proses pembelajaran maka perlu dilakukan evaluasi, tujuannya untuk mengetahui prestasi yang di peroleh siswa setelah megikuti proses pembelajaran tecapai atau tidak.

Penilaian hasil belajar memiliki tujuan umum dan tujuan khusus. Tim Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar (2011:5) membagi tujuan umum dan tujuan khusus adalah sebagai berikut:

1) Tujuan Umum :
   a) Menilai pencapaian kompetensi peserta didik
   b) Memperbaiki proses pembelajaran
   c) Sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan belajar siswa.
2) Tujuan Khusus :
   a) Mengetahui kemajuan dan hasil belajar siswa
   b) Mendiagnosis kesulitan belajar
   c) Memberikan umpan balik/perbaikan proses belajar mengajar

d) Penentuan kenaikan kelas

e) Memotivasi belajar siswa dengan cara mengenal dan memahami diri dan merangsang untuk melakukan usaha perbaikan.

Tim Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar (2011:5) bahwa fungsi penilaian hasil belajar terdiri dari: 1) bahan pertimbangan dalam menentukan kenaikan kelas, 2) umpan balik dalam perbaikan proses belajar mengajar, 3) meningkatkan motivasi belajar siswa, 4) evaluasi diri terhadap kinerja siswa.

Hasil belajar memiliki tujuan utama yaitu untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Seperti yang diungkapkan Dimyati dan Mudjiono (2006: 200-201) bahwa tujuan utama dari hasil belajar adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau simbol. Hasil dari kegiatan evaluasi belajar pada akhirnya difungsikan dan ditujukan untuk keperluan 1) untuk diagnostik dan pengembangan, 2) untuk seleksi, 3) untuk kenaikan kelas, 4) untuk penempatan.

c. Prinsip-prinsip Penilaian Hasil Belajar

Hasil belajar memiliki prinsip-prinsip dalam proses penilaiannya, agar penilaian tersebut efektif maka hasil belajar perlu berjalan sesuai dengan prinsipnya. Melaksanakan penilaian hasil belajar, pendidik perlu memperhatikan prinsip-prinsip penilaian sebagai berikut: valid/ sahih, objektif, transparan/ terbuka, adil, terpadu, menyeluruh dan berkesinambungan, sistematis, akuntabel, beracuan kriteria (Kementerian Pendidikan Nasional, 2011:5). Hal tersebut didukung oleh Hamdani (2011: 303) yang mengungkapkan bahwa prinsip-prinsip penilaian hasil belajar satu diantaranya adalah objektif. Setiani dan Priansa (2015: 108) serta Sudjana (2009: 8) menambahkan prinsip-prinsip hasil belajar terdiri dari: evaluasi bagian integral dan proses pembelajaran, evaluasi didasarkan pada standar kurikulum, penilaian komprehensif, valid dan reliable, tindak lanjut, objektif dan adil.

Prinsip penilaian hasil belajar hendaknya dirancang sedemikian rupa agar diperoleh hasil belajar yang objektif. Prinsip-prinsip umum evaluasi yaitu kontinuitas, komprehensif, adil dan objektif, kooperatif dan praktis. Hal tersebut diungkapkan oleh Arifin (2013: 30). Daryanto (2007: 19) menambahkan bahwa prinsip-prinsip hasil belajar dapat berupa keterpaduan, keterlibatan siswa, koherensi, pedagogis dan

akuntabilitas. Prinsip-prinsip hasil belajar harus dimiliki oleh guru yang akan melaksanakan penilaian hasil belajar. Prinsip-prinsip yang harus dilakukan dalam kegiatan pembelajaran tersebut dapat berupa valid, transparan, sesuai standar dan prinsip yang lainnya agar penilaian tersebut menjadi penilaian yang objektif.

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Terdapat dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal (dari dalam diri siswa) seperti : bakat, minat, perhatian, kecerdasan, ketekunan, sikap. Sedangkan faktor eksternal meliputi keluarga, masyarakat dan sekolah. Hal tersebut diungkapkan oleh Slameto (2010: 54).

Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa hasil belajar tidak hanya dipengaruhi oleh faktor yang berada di dalam diri siswa, tetapi dipengaruhi juga oleh faktor dari luar siswa. Pelaksanaan pembelajaran di kelas merupakan satu diantara faktor ekternal atau faktor dari luar siswa. Pelaksanaan pembelajaran yang menarik perhatian siswa adalah pembelajaran yang menggunakan pendekatan, model dan metode yang tepat. Penggunaan model pembelajaran yang tepat tersebut akan meningkatkan hasil belajar siswa. Hal tersebut disebabkan karena siswa lebih menyukai pembelajaran yang tidak terkesan

membosankan, sehingga pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran sedikitnya akan membuat siswa lebih memahami materi yang sedang dipelajari.

Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan Wasliman dalam Susanto (2013: 12) bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar dibagi menjadi dua kelompok, sejalan pula dengan pendapat yang dikemukakan oleh Zulfa (2010: 68) bahwa faktor intern dan ekstern mempengaruhi hasil belajar, selaras juga dengan pendapat Munadi dalam Rusman (2015: 67) bahwa faktor hasil belajar terdiri dari faktor intern dan faktor ekstern. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dibedakan menjadi tiga macam, hal tersebut dikemukakan oleh Syah (2006: 132) yakni :

1) Faktor internal (faktor dalam diri siswa)

   Faktor internal yakni keadaan atau kondisi jasmani siswa seperti faktor kesehatan dan rohani siswa seperti intelegensi, perhatian, minat dan bakat.

2) Faktor eksternal (faktor dari luar diri siswa)

   Faktor eksternal yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat.

3) Faktor pendekatan belajar

   Faktor pendekatan belajar yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa

untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.

Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa tidak hanya faktor internal dan eksternal tetapi ditambahkan pula faktor pendekatan belajar. Faktor pendekatan belajar merupakan cara yang digunakan ketika melakukan kegiatan proses pembelajaran pada materi ajar. Kegiatan tersebut berguna agar meningkatnya hasil belajar siswa dengan menggunakan metode dan model yang tepat. Penggunaan model pembelajaran merupakan satu diantara faktor pendeketan pembelajaran yang lebih berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa.

Menggunakan pendekatan sistem, Makmun dalam Taufik, dkk (2011: 5.20) mengemukakan 3 faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa di sekolah yaitu; faktor *input, faktor proses, faktor output.* Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar digolongkan menjadi dua yaitu faktor internal yang berasal dari diri siswa dan faktor eksternal berasal dari lingkungan dan keluarga serta faktor pendekatan belajar juga mempengaruhi hasil belajar terutama pada penggunaan model pembelajaran dalam proses pelaksanaan di kelas.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti berpendapat bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar, yang menyebabkan perubahan

perilaku anak secara menyeluruh bukan hanya satu aspek saja tetapi terpadu secara utuh. Tujuan penilaian hasil belajar memiliki tujuan-tujuan, seperti tujuan umum dan tujuan khusus. Satu diantaranya tujuan hasil belajar ialah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran yang umumnya meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap yang baru, yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa, dan penggunaan model pembelajaran merupakan satu diantara faktor pendekatan pembelajaran yang lebih berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa.

2. Pendekatan Saintifik

a. Pengertian Pendekatan Saintifik

Proses pembelajaran pada kurikulum 2013 menggunakan pendekatan yang dipandu dengan langkah–langkah saintis yang membelajarkan siswa untuk aktif dan kreatif terlibat dalam mengenal masalah, melakukan penyelidikan untuk menemukan fakta dan mencari solusi dalam pemecahan masalah. Pendekatan yang telah dijelaskan diatas adalah pendekatan ilmiah atau pendekatan saintifik.

Menurut Daryanto dan Karim (2017: 11) pendekatan saintifik adalah pendekatan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mendapat pengalaman belajar melalui

mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan.

Sependapat dengan Daryanto (2013:49) dan Hosnan (2014: 37), Kemendikbud (2016:21) bahwa pendekatan Saintifik adalah pendekatan pembelajaran yang dirancang agar siswa aktif mengkontruksi konsep, prinsip atau teori melalui tahapan-tahapan mengamati, menanya, menalar, mengumpulkan informasi, menganalisis data, dan menarik kesimpulan (mengasosiasi), dan mengomunikasikan konsep, atau teori yang ditemukan. Rusman (2015:231) dan (2017:422) menyatakan bahwa Pendekatan saintifk adalah sebuah pendekatan pembelajaran yang menekankan pada aktifitas siswa melalui kegiatan mengamati, menanya, menalar, mencoba dan membuat jejaring pada kegiatan pembelajaran di sekolah.

b. Karakteristik Pendekatan Saintifik

Menurut Daryanto (2013: 53) pembelajaran dengan metode saintifik memiliki karakteristik sebagai berikut :

1) Berpusat pada siswa.
2) Melibatkan keterampilan proses sains dalam mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip.
3) Melibatkan proses-proses kognitif yang potensial dalam merangsang perkembangan intelek, khususnya keterampilan berfikir tingkat tinggi siswa.

4) Dapat mengembangkan karakter siswa.

Hosnan (2014: 37) dan Fathurrohman (2015: 212) berpendapat sama bahwa Pembelajaran dengan metode pendekatan memiliki karakteristik sebagai berikut: 1) Berpusat pada siswa. 2) Melibatkan keterampilan proses sains dalam meng konstruksi konsep, hukum atau prinsip. 3) melibatkan proses-proses kognitif yang potensial dalam merangsang perkembangan intelek, khususnya keterampilan berfikir tingkat tinggi siswa. 4) Dapat mengembangkan karakter peserta didik. Sedangkan Kosasih (2014) berpendapat bahwa Karakteristik pembelajaran saintifik adalah sebagai berikut 1). materi pembelajaran dipahami dengan standar logika yang sesuai dengan taraf kedewasaannya. 2) interaksi pembelajaran berlangsung secara terbuka dan objektif. 3) siswa di dorong untuk berfikir analistis dan kritis; tepat dalam memahami, mengidentifikasi, memecahkan masalah, serta mengaplikasikan materi-materi pembelajaran. Menurut Fatmawati, dkk (ISSN : 1907-9990, E-ISSN: 254-7175) karakteristik pendekatan pembelajaran saintifik adalah sebagai berikut: Objektif, Faktual, Sistematis, Bermetode, Cermat dan tepat, Logis, Aktual, Disinterested, *Unsupported opinion*, Verifikatif.

c. Tujuan Pendekatan Saintifik

Menurut Daryanto (2013: 54) tujuan pembelajaran dengan pendekatan saintifik didasarkan pada keunggulan pendekatan

tersebut. Beberapa tujuan pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah :

1. Untuk meningkatkan kemampuan intelek, khususnya kemampuan berfikir tingkat tinggi siswa.
2. Untuk membentuk kemampuan siswa dalam menyelesaikan suatu masalah secara sistematik.
3. Terciptanya kondisi pembelajaran dimana siswa merasa bahwa belajar itu merupakan suatu kebutuhan.
4. Diperolehnya hasil belajar yang tinggi.
5. Untuk melatih siswa dalam mengkomunikasikan ide-ide, khususnya dalam menulis artikel ilmiah.
6. Untuk mengembangkan karakter siswa.

Hosnan (2014: 37) dan Fathurrohman (2015: 212) berpendapat sama bahwa tujuan pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah sebagai berikut : 1) untuk meningkatkan kemampuan intelek, khususnya kemampuan berfikir tingkat tinggi siswa. 2) Untuk membentuk kemampuan siswa dalam menyelesaikan suatu masalah secara sistematik. 3) Terciptanya kondisi pembelajaran dimana siswa merasa bahwa belajar itu merupakan suatu kebutuhan. 4) Diperolehnya hasil belajar yang tinggi. 5) Mengkomunikasikan ide-ide, untuk melatih siswa dalam khususnya dalam menulis artikel ilmiah. 6)

Untuk mengembangkan karakter siswa. Sedangkan Kosasih (2014) dan Eka (ISSN : 2252-6641) berpendapat bahwa:

1) Dalam ranah pengetahuan siswa memperoleh siswa tentang "apa" dari materi pembelajarannya.
2) Dalam ranah keterampilan, siswa memperoleh kompetensi tentang "bagaimana" dari materi pembelajarannya.
3) Dalam ranah sikap, siswa memperoleh kompetensi berupa efek penyerta dari pengetahuan dan keterampilan yang dilakoninya, baik berupa sikap jujur, tanggungjawab, disiplin, percaya diri.

d. Prinsip-prinsip Pendekatan Saintifik

Menurut Daryanto (2013: 54) Beberapa prinsip pendekatan saintifik dalam kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut :

1) Pembelajaran berpusat pada siswa.
2) Pembelajaran membentuk *students self concept*
3) Pembelajaran terhindar dari verbalisme
4) Pembelajaran memberikan kesempatan pada siswa untuk mengasimilasi dan mengakomodasi konsep, hukum, dan prinsip.
5) Pembelajaran mendorong terjadinya peningkatan kemampuan berfikir siswa.

6) Pembelajaran meningkatkan motivasi belajar siswa dan motivasi megajar guru.
7) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk melatih kemampuan dalam komunikasi.
8) Adanya proses validasi terhadap konsep, hukum, dan prinsip yang dikonstruksi siswa dalam stuktur kognitifnya.

Sependapat dengan Daryanto, Katimo, dkk. (ISSN : 2252-7893) juga mengungkapkan Prinsip-prinsip kegiatan pembelajaran yang diatur dalam Permendikbud No. 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum 2013 yaitu: (1) berpusat pada peserta didik; (2) mengembangkan kreativitas peserta didik; (3) menciptakan kondisi menyenangkan dan menantang; (4) bermuatan nilai, etika, estetika, logika, dan kinestetika; (5) menyediakan pengalaman belajar yang beragam melalui penerapan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang menyenangkan, kontekstual, efektif, efisien, dan bermakna. Hosnan (2014) dan Fathurrohman (2015) berpendapat sama, bahwa, beberapa prinsip pendekatan saintifik dalam kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut : 1) Pembelajaran berpusat pada siswa. 2) Pembelajaran membentuk *students self concept*. 3) Pembelajaran terhindar dari verbalisme 4) Pembelajaran mendorong terjadinya peningkatan kemampuan

berfikir siswa. 5) Pembelajaran meningkatkan motivasi belajar siswa dan motivasi mengajar guru

3. Subtema Bangga Terhadap Daerah Tempat Tinggalku

Tempat tinggal adalah tempat manusia menetap untuk berteduh dari keadaan alam, serta tempat melaksanakan hak dan kewajibannya dalam menjalani hidup. Tempat tinggal manusia biasanya berwujud rumah. Tempat tinggal merupakan kebutuhan utama bagi manusia. Setiap manusia tentu menginginkan lingkungan tempat tinggal yang nyaman untuk kehidupannya.

Tempat tinggal biasanya berwujud bangunan rumah, tempat berteduh, atau struktur lainnya yang digunakan sebagai tempat manusia tinggal. Istilah ini dapat digunakan untuk rupa-rupa tempat tinggal, mulai dari tenda-tendanomaden hingga apartemen-apartemen bertingkat. Dalam konteks tertentu tempat tinggal memiliki arti yang sama dengan rumah, kediaman, akomodasi, perumahan, dan arti-arti yang lain.

Unit sosial yang tinggal di sebuah tempat tinggal disebut sebagai rumah tangga. Umumnya, rumah tangga adalah sebuah keluarga, walaupun rumah tangga dapat berupa kelompok sosial lainnya, seperti orang tunggal, atau sekelompok individu yang tidak berhubungan keluarga. Kelompok masyarakat agraris dan industrial terdiri dari rumah tangga-rumah tangga yang tinggal di

tempat tinggal yang bermacam-macam jenisnya, tergantung jenis pekerjaannya.

Sesuai dengan teori di atas pada subtema Bangga Terhadap Daerah Tempat Tinggalku siswa dapat mengidentifikasi masalah suatu terhadap Keberagaman sosial, agama, ekonomi dan budaya dengan benar. Dalam kegiatan pembelajaran tersebut bisa dijadikan stimulus untuk mengembangkan minat siswa sehingga termotivasi untuk saling menjaga keberagaman sosial, agama, ekonomi dan budaya.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam buku kurikulum 2013 kelas IV pada tema 1 subtema Bangga Terhadap Daera Tempat Tinggalku dengan 6 tahapan pembelajaran Pembelajaran 1 terdiri dari mata pelajaran IPA, dan Bahasa Indonesia. Pembelajaran 2 terdiri dari mata pelajaran IPA, Bahasa Indonesia, SBdP. Pembelajaran ke 3 terdiri dari mata pelajaran Bahasa Indonesia, PPKn, dan IPS. Pembelajaran ke 4 terdiri dari mata pelajaran PPKn, Bahasa Indonesia, IPS. Pembelajaran ke 5 terdiri dari mata pelajaran PPKn, Bahasa Indonesia, SBdP, sedangkan Pembelajaran ke 6 terdiri dari mata pelajaran SBdP, Bahasa Indonesia.

Pada pembelajaran subtema ini seluruh aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan dinilai dan dikembangkan. Pada pemetaan kompetensi dasar ditempatkan sebagai kompetensi

hasil penurunan dari kompetensi inti pada setiap mata pelajaran, yang memuat kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan yang telah ditetapkan untuk dimiliki oleh setiap siswa. Kompetensi dasar pada subtema Bangga Terhadap Daerah Tempat Tinggalku yang merupakan suatu kesatuan materi dari setiap pembelajaran. Berikut ini penyajian dari kompetensi inti, dan kompetensi dasar pada setiap mata pelajaran dan ruang lingkup pembelajaran.

a. Kompetensi Inti

Berdasarkan Permendikbud No. 57 tahun 2014 tentang Kurikulum SD kompetensi inti kelas IV yaitu :

1) Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2) Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.
3) Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4) Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam

tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

4. Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*)

a. Pengertian Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*)

Problem based learning atau pembelajaran berbasis masalah adalah model pembelajaran yang memiliki konteks pada awal pembelajaran siswa diminta untuk mengamati fenomena yang terjadi di lingkungan sekitar. Kemudian siswa mencatat masalah-masalah yang terjadi disekitarnya. Sementara itu guru bertugas untuk memberikan rangsangan kepada siswa agar aktif dalam proses pembelajaran yakni dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan keadaan di lingkungan sekitar siswa dan pada akhirnya siswa mampu menyelesaikan masalah-masalah yang sudah dicari sebelumnya.

Pengertian pembelajaran PBL, ada beberapa pendapat yang dijadikan sebagai sebagai panduan di antaranya :

Strategi pembelajaran menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensi dari mata pelajaran. Dalam

hal ini siswa terlibat dalam penyelidikan untuk pemecahan masalah yang mengintergrasikan keterampilan dan konsep dari berbagai isi materi pelajaran. Strategi ini mencakup pengumpulan informasi berkaitan dengan pertanyaan, menyintesa, dan mempresentasikan penemuannya kepada orang lain (Komalasari, 2015: 58-59).

Bern dan Erickson dalam Komalasari (2015: 59) menegaskan bahwa perbelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) merupakan strategi pembelajaran yang melibatkan siswa dalam memecahkan masalah dengan mengintegrasikan berbagai konsep dan keterampilan dari berbagai disiplin ilmu. Strategi ini meliputi mengumpulkan dan menyatukan informasi, dan mempresentasikan penemuan.

Sedangkan menurut Suyadi (2013) mengungkapkan bahwa Pembelajaran berbasis masalah melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran aktif dan kolaboratif, serta berpusat kepada peserta didik, sehingga mampu mengembangkan kemampuan pemecahan secara mandiri. Rusman (2015: 209) berpendapat bahwa pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) merupakan penggunaan berbagai macam kecerdasan yang diperlukan untuk melakukan konfrontasi terhadap tantangan dunia nyata, kemampuan untuk menghadapi segala sesuatu yang baru dan kompleksitas yang ada.

Dan menurut Suprijono (2016: 202) berpendapat bahwa pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) adalah pembelajaran yang menyuguhkan berbagai situasi bermasalah yang autentik dan bermakna kepada peserta didik agar mereka menyelidikinya.

b. Karakteristik Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*)

Sama halnya dengan model pembelaaran yang lain, model pembelajaran *Problem Based Learning* juga memiliki karakteristik sehingga memiliki perbedaan denga model pembelaaran yang lain. Menurut Rusman (2012: 232) karakteristik model *Problem Based Learning* diantaranya :

1) Permasalahan menjadi *strating point* dalam belajar;
2) Permasalahan yang diangkat adalah permasalahan yang ada di dunia nyata yang tidak terstuktur;
3) Permasalahan membutuhkan persspektif ganda (*multiple perspective*);
4) Permasalahan, menantang pengetahuan yang dimiliki oleh siswa, sikap, dan kompetensi yang kemudian dibutuhkan identifikasi kebutuhan belajar dan bidang baru dalam belajar;
5) Belajar pengarahan diri menjadi yang utama;

6) Pemanfaatan sumber pengetahuan yang beragam, penggunaanya, dan evaluasi sumber informasi merupakan proses yang esensial dalam PMB;
7) Belajar adalah kolaboratif, komunikasi, dan kooperatif;
8) Pengembangan keterampilan inquiry dan pemecahan masalah sama pentingnya dengan penguasaan isi pengetahuan untuk mencari solusi dari sebuah permasalahan;
9) Keterbukaan proses dalam PMB meliputi sintesis dan integrasi dari sebuah proses belajar; dan
10) PMB melibatkan evaluasi dan review pengalaman siswa dan proses belajar.

Adapun karakteristik model pembelajaran PBL menurut Ibrahim dan Nur (2013:73) adalah sebagai berikut :

1) Pengajuan pertanyaan atau masalah;
2) Berfokus pada keterkaitan antar disiplin ilmu;
3) Penyelidikan autentik;
4) Menghasilkan produk/karya dan memamerkannya;
5) Kerja sama.

Berdasarkan uraian tersebut, model PBL dimulai oleh adanya masalah yang dapat dimunculkan oleh siswa ataupun guru, kemudian siswa memperdalam pengetahuannya tentang sesuatu yang telah diketahuinya sekaligus yang perlu diketahuinya untuk memecahkan masalah itu. Siswa juga dapat memilih masalah yang dianggap menarik

untuk dipecahkan, sehingga ia terdorong untuk berperan aktif dalam belajar. Menurut Hamdayana (2014: 209) mengungkapkan bahwa 1) Belajar dimulai dengan satu masalah. 2) Memastikan bahwa masalah tersebut berhubungan dengan dunia nyata siswa. 3) Mengorganisasikan pelajaran seputar masalah, bukan seputar diisplin ilmu, 4) Memberikan tanggung jawab yang besar kepada siswa dalam membentuk dan menjalakan secara langsung proses belajar mereka sendiri. 5) Menggunakan kelompok kecil dan, 6) Menuntut siswa untuk mendemostrasikan yang telah mereka pelajari dalam bentuk produk atau kinerja. Dan menurut Shoimin (2014: 130) karakteristik PBL adalah : 1) Proses pembelajaran dalam PBL lebih menitik beratkan kepada siswa sebagai orang belajar. 2) masalah yang disajikan kepada siswa adalah masalah yang otentik sehingga siswa mampu dengan mudah memahami masalah tersebut serta dapat menerapkannya dalam kehidupan propesionalnya nanti. 3) dalam proses pemecahan masalah mungkin saja siswa belum mengetahui dan memahami semua pengetahuan prasyaratnya, sehingga siswa berusaha untuk mencari sendiri melalui sumbernya, baik dari buku atau informasi lainnya. 4) PBM dilaksanakan dalam kelompok kecil, kelompok yng dibuat menuntut pembagia tugas yang jelas dan penetapan tujuan yang jelas. e. Dalam pelaksaan PBM guru hanya berperan sebgai fasilitator. Nurdin juga mengungkapkan dalam bukunya (2016: 224) :

1) Belajar adalah proses konstruktif dan bukan penerimaan tradisional didominasi oleh pandangan bahwa belajar adalah penuangan pengetahuan ke kepala siswa.

2) *Knowing about knowing* (metakognisi) mempengaruhi pembelajaran prinsip kedua yang sangat penting adalah proses cepat

3) Faktor-faktor kontekstual dan sosial dan mempengaruhi pembelajaran prinsip ini adalah tentan penggunaan pengetahuan. Dan Sani (2015: 173) mengungkapkan 1) Belajar dimulai dengan mengkaji permasalahan. 2) Permasalahan berbasis pada situasi dunia nyata yang kompleks. 3) Siswa berkerj kelompok. 4) Beberapa informasi yang dibutuhkan untuk menyelesaikan permasalahan tidak diberikan. 5) Siswa mengidentifikasi, menemukan, dan menemukan sumber daya yang sesuai. 6) Belajar secara aktif, terintegrasi, kumulatif, dan terhubung.

c. Langkah-langkah Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*)

Menurut Komalasari (2015: 59) dalam pengelolaan PBL, ada beberapa langkah-langkah utama berikut:

1) Guru menjelaskan kompetemsi yang ingin dicapai dan menyebutkan sarana atau alat pendukung yang dibutuhkan. Memotivasi siswa untuk terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah yang dipilih.

2) Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut (menetapkan topik, tugas, jadwal, dll.)
3) Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah, pengumpulan data, hipotesis, pemecahan masalah.
4) Guru membantu siswa dalam merencanakan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan dan membantu mereka berbagi tugas dengan temannya.
5) Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap eksperimen mereka dan proses-proses yang mereka gunakan.

Daryanto (2015: 210) mengungkapkan langkah-langkah pendekatan ilmiah (*Scientific Approach*) dalam proses pembelajaran meliputi menggali informasi, menyajikan data atau informasi, dilanjutkan dengan menganalisis, menalar, kemudian menyimpulkan, dan mencipta. Untuk mata pelajaran, materi, atau situasi tertentu, sangat mungkin pendekatan ilmiah ini tidak selalu tepat diaplikasikan secara prosedural. Pada kondisi seperti ini, tentu saja proses pembelajaran harus tetap menerapkan nilai-nilai atau sifat-sifat ilmiah dan menghindari nilai-nilai atau sifat-sifat non ilmiah. Hamdayana (2014: 212) mengungkapkan langkah-langkah PBL

adalah : 1) Merumuskan masalah, 2) menganalisi masalah, 3) merumuskan hipotesis, 4) Mengumpulkan data, 5) Pengujian hipotesis, 6) Merumuskan rekomendasi pemecahan masalah.sedangkan menurut Shoimin (2014: 131) langkah-langkahnya adalah : 1) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran. 2) guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar. 3) guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai. 4) Guru membantu siswa dalam merencanakan serta menyiapkan karya yang sesuai. 5) Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi. Nurdin (2016: 226) mengungkapkan bahwa langkah-langkah PBL adalah : 1) Orientasi siswa pada masalah, 2) mengorganisasi siswa untuk belajar, 3) membimbing pengalaman individual atau kelompok, 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, 5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Tabel 2.1 Fase dalam PBL

Fase dalam PBL	Perilaku Guru
Fase 1 Memberikan orientasi tentang permasalahannya kepada siswa	Guru membahas tujuan pembelajaran, mendeskripsikan berbagai kebutuhan logistik penting, dan memotivasi siswa untuk terlibat dalam kegiatan mengatasi masalah.

Tabel 2.1 Fase dalam PBL	
Fase 2 Mengorganisasikan siswa untuk meneliti	Guru membantu siswa untuk mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas-tugas belajar yang terkait dengan permasalahannya.
Fase 3 Membantu investigasi mandiri dan berkelompok;	Guru mendorong siswa untuk mendapatkan informasi yang tepat, melaksanakan eksperimen, dan mencari penjelasan dan solusi.
Fase 4 Mengembangkan dan mempresentasikan artefak/exhibit	Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan artefak-artefak yang tepat seperti laporan, rekaman video, dan model-model yang membantu mereka untuk menyampaikannya kepada orang lain.
Fase 5 Menganalisis dan mengevaluasi proses mengatasi masalah	Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi terhadap investigasinya (penyelidikannya) dan proses-proses yang mereka gunakan

(Nafiah, Yunin Nurun. Suyanto, Wardan. 2009)

Menurut Daryanto (2015: 59) langkah-langkah pendekatan ilmiah (*scientific appoach*) dalam proses pembelajaran meliputi menggali informasi, menyajikan data atau informasi, dilanjutkan dengan menganalisis, menalar, kemudian menyimpulkan, dan mencipta. Untuk mata pelajaran, materi, atau situasi tertentu, sangat mungkin pendekatan ilmiah ini tidak selalu tepat diaplikasikan secara prosedural. Pada kondisi seperti ini, tentu saja proses pembelajaran harus tetap menerapkan nilai-nilai atau sifat-sifat ilmiah dan menghindari nilai-nilai atau sifat-sifat non ilmiah.

d. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*)

Setiap model pembelajaran memiliki beberapa kelebihan dan kelemahan, hal ini membuktikan bahwa semua model pembelajaran memiliki kelebihan dan kelemahan. Sama halnya dengan model pembelajaran berbasis maslah.

Berikut adalah kelebihan dari model *problem based learning*, diantaranya :

1) Siswa lebih memahami konsep yang diajarkan lantaran ia yang menemukan konsep tersebut
2) Melibatkan siswa secara aktif dalam memecahkan masalah dan menurut keterampilan berpikir siswa yang lenih tinggi

3) Pengetahuan tertanam berdasarkan skemata yang dimiliki oleh siswa, sehingga pembelajaran lebih bermakna
4) Siswa dapat merasakan manfaat pembelajaran, karena masalah-masalah yang diselesaikan langsung dikaitkan dengan kehidupan nyata. Hal ini bisa meningkatkan motivasi dan ketertarikan siswa terhadap bahan yang dipelajarinya
5) Menjadikan siswa lebih mandiri dan dewasa, mampu memberi aspirasi dan menerima pendapat orang lain, serta menanamkan sikap sosial yang positif dengan siswa lainnya
6) Pengondisian siswa Dalam belajar kelompok yang saling berinteraksi terhadap pembelajar dan temannya, sehingga pencapaian ketuntasan belajar siswa dapat diharapkan.
7) PBL diyakini pula dapat menumbuh kembangkan kemampuan kreativitas siswa, baik secara individual maupun kelompok, karena hampir disetiap langkah menuntut adanya keaktifan siswa.

Selain berbagai kelebihan tersebut, model PBL juga memiliki beberapa kekurangan, yakni :

1) Bagi siswa yang malas, tujuan dari metode tersebut tidak dapat dicapai
2) Membutuhkan banyak waktu dan dana
3) Tidak semua mata pelajaran bisa diterapkan dengan model PBL.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) adalah model pembelajaran yang menekankan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, siswa diharapkan mampu menyelesaikan suatu masalah yang diberikan guru mengenai fenomena yang terjadi di lingkungan sekitar, selain itu siswa juga diharapkan untuk berpikir kritis agar mendapatkan wawasan atau pengetahuan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Nurdin (2016: 227) Kelebihan : 1) Mengembangkan pemikiran kritis dan kreatif, 2) Meningkatkan motivasi dan kemampuan memecahkan masalah, 3) Membantu siswa untuk mentransfer pengetahuan dengan situasi baru. Kekurangan : 1) Kurang terbiasanya peserta didik dan pengajar dengan metode ini, 2) Kurangnya waktu pembelajaran, 3) Seorang guru sulit menjadi seorang fasilitator yang baik. Sedangkan menurut Kurniasih (2016: 49) Kelebihan: 1) Mengembangkan pemikiran kritis dan keterampilan kreatif siswa, 2) Dapat meningkatkan kemampuan memecahkan masalah siswa dengan sendirinya, 3) Meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Kekurangan: 1) Model ini butuh pembiasaan, 2) Pembelajaran harus dipersiapkan dalam waktu yang cukup panjang, 3) Sering juga ditemukan kesulitan terletak pada guru. Dan menurut Sumantri (2015) Kelebihan pembelajaran berbasis masalah adalah : 1) Melatih siswa untuk mendesain suatu pertemuan, 2) Berfikir dan bertindak kreatif,

3) Siswa dapat memecahkan masalah yang dihadapi secara realistis. Kekurangan : 1) Sulitnya guru untuk menerapkan model tersebut, 2) Membutuhkan alokasi waktu yang lebih panjang, 3) Pembelajaran hanya berdasarkan masalah. Menurut Suyadi (2013) Kelebihan model *problem based learning*, yaitu: 1) Pemecahan masalah merupakan teknik yang cukup bagus untuk lebih memahami isi pelajaran. 2) Pemecahan masalah dapat menantang kemamapuan peserta didik. 3) Pemecahan masalah dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran peserta didik. Pembelajaran berbasis masalah juga memiliki beberapa kekurangan, diantaranya adalah sebagai berikut: 1) Ketika peserta didik tidak memiliki minat tingi, atau tidak mempunya kepercayaan diri bahwa dirinya mampu menyelesaikan masalah yang dipelajari, maka mereka cenderung enggan untuk mencoba karena takut salah. 2) Tanpa pemahaman “mengapa mereka berusaha” untuk memecahkan masalah yang sedang dipelajari, maka meraka tidak akan belajar apa yang mereka ingin pelajari. Artinya, perlu dijelaskan manfaat menyelesaikan masalah yang di bahas pada peserta didik. 3) Proses pelaksanaan PBL membutuhkan waktu yang lebih lama atau panjang. Itu pun belum cukup, karena sering kali peserta didik masih memerlukan waktu tambahan untuk menyelesaikan persoalan yang diberikan. Dan Prastantya (2015) berpendapat bahwa, Kelebihan model problem based learning, yaitu menjadikan siswa secara aktif untuk menemukan konsep dan memecahkan masalah yang dapat dikaitkan dengan

kehidupan nyata sehingga siswa lebih mandiri, aktif, dan kreatif. Model *Problem Based Learning* juga memiliki beberapa kekurangan, yaitu: 1) Bagi siswa yang malas, tujuan dari metode tersebut tidak dapat tercapai; 2) Membutuhkan banyak waktu dan dana; 3) Tidak semua mata pelajaran bisa diterapkan dengan metode *Problem Based Learning.*

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Berikut ini adalah contoh hasil penelitian lain yang relevan, yang telah digunakan sehingga pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa menjadi meningkat.

1. Nia dari Universitas Pakuan (2017) Hasil penelitian menunjukan bahwa pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti, pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 84 dan pada siklus II memperoleh nilai rata-rata 88 kemudian pada siklus III memperoleh nilai rata-rata 92 yaitu termasuk pada interpretasi sangat baik. Pada penilaian hasil belajar aspek sikap siklus I diperoleh nilai rata-rata yaitu 79 termaasuk interpretasi cukup dan pada siklus III memperoleh nilai rata-rata 89 termasuk interpretasi baik. Demikian juga pada ketuntasan hasil belajar siswa meningkat hal ini ditunjukan pada hasil belajar aspek pengetahuan siklus I mencapai persentase 65,7% dan meningkat pada siklus II mencapai persentase 82,8% kemudian pada siklus III mencapai persentase 88,6% yaitu sangat baik. Penelitian ini berkesimpulan bahwa penerapan model *problem*

based learning dapat meningkatkan hasil belajar subtema kebersamaan dalam keberagaman dengan pendekatan saintifik pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Lawanggintung 1 Kota Bogor.

2. Faisal, Universitas Kristen Wacana (2018) penelitian ini meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa dengan penerapan model Problem Based Learning pada muatan Ilmu Pengetahuan Alam dalam pembelajaran tematik. Dari persentase keseluruhan hasil belajar pada pra siklus 27,3% meningkat pada siklus I 59% dan meningkat kembali pada siklus II 95,5% sesuai indikator keberhasilan. Dengan demikian hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model problem based learning mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar.
3. Dona (2017) Universitas Negeri Jakarta Penelitian ini merupakan penelitian tindakan dengan menggunakan model Kemmis dan Mc.Taggart, yang dilakukan selama dua siklus. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar IPA, khususnya tema tentang Lingkungan Sahabat Kita. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan perolehan hasil belajar. Rata-rata skor hasil belajar siswa pada tahap prasiklus tercatat sebesar 63,92%. Skor tersebut mengalami peningkatan menjadi 78,67% pada akhir siklus I, dan meningkat lagi menjadi 86,83% pada akhir siklus II. Hasil observasi

menunjukan bahwa penerapan model PBL membuat siswa lebih aktif belajar,

C. Kerangka Berfikir

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan manusia yang harus dipenuhi. Karena dengan pendidikan manusia dapat memperoleh keterampilan dan ilmu pengetahuan sebagai bekal untuk hidup dimasa depan. Untuk memperoleh keterampilan dan ilmu pengetahuan dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya adalah melalui pembelajaran *Problem Based Learning*.

Selama ini dalam melakukan proses pembelajaran guru masih menggunakan metode ceramah yang sesekali divariasikan dengan metode lain, seperti tanya jawab dan pemberian tugas. Metode ini memposisikan guru sebagai pusat kegiatan belajar sementara siswa hanya menjadi objek saja. Dengan metode pembelajaran seperti ini siswa akan cenderung jenuh, monoton bahkan siswa akan merasa bosan dan mengantuk karena siswa kurang aktif. Penggunaan metode ceramah dalam proses belajar mengajar tidak selamanya jelek, jika penggunaan metode ini dipersiapkan dengan baik dan didukung oleh alat peraga yang baik pula, maka proses belajar pun akan berkembang, paling tidak dengan menggunakan media atau alat peraga siswa akan lebih aktif dan proses pembelajaranpun tidak akan jenuh. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan

pada proses belajar mengajar adalah model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Hal ini sesuai dengan pendapat Arends dalam Abbas (2013:66) yang menyatakan bahwa :

Model PBL adalah model pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran siswa pada masalah autentik, sehingga ia bisa menyusun pengetahuannya sendiri, menumbuh kembangkan keterampilan yang lebih tinggi dan inkuiri, memandirikan siswa, serta meningkatkan kepercayaan diri.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* menekankan keaktifan siswa. Dalam model ini, siswa dituntut aktif dalam memecahkan suatu masalah. Model tersebut bercirikan penggunaan masalah kehidupan nyata sebagai sesuatu yang harus dipelajari oleh siswa untuk melatih dan meningkatkan keterampilan berpikir kritis sekaligus pemecahan masalah, serta mendapatkan pengetahuan konsep-konsep penting.

Seiring dengan meningkatnya kemandirian dan pemahaman siswa tentu akan berdampak baik pada hasil belajarnya, karena model ini memiliki kelebihan menurut Mustaji (2005: 33) yaitu diantaranya:

1) Pembelajaran lebih memahami konsep yang diajarkan sebab mereka sendiri yang menemukan konsep tersebut.

2) Melibatkan secara aktif memecahkan masalah dan menuntut keterampilan berpikir pembelajaran lebih bermakna.
3) Pengetahuan tertanam berdasarkan skemata yang dimiliki pebelajar sehingga pembelajaran lebih bermakna.
4) Pembelajar dapat merasakan manfaat pembelajaran sebab masalah-masalah yang diselesaikan langsung dikaitkan dengan kehidupan nyata, hal ini dapat meningkatkan motivasi dan keterkaitan pembelajar terhadap bahan yang dipelajari.
5) Menjadikan pembelajar lebih mandiri dan lebih dewasa, mampu memberi aspirasi dan menerima pendapat orang lain, menanamkan sikap sosial yang positif diantara pebelajar.
6) Pengkondisian pebelajar dalam belajar kelompok yang saling berinteraksi terhadap pembelajaran dengan temannya sehingga pencapaian ketuntasan belajar pebelajar dapat diharapkan.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dijelaskan melalui alur kerangka berpikir pada bagan di halaman selanjutnya ini.

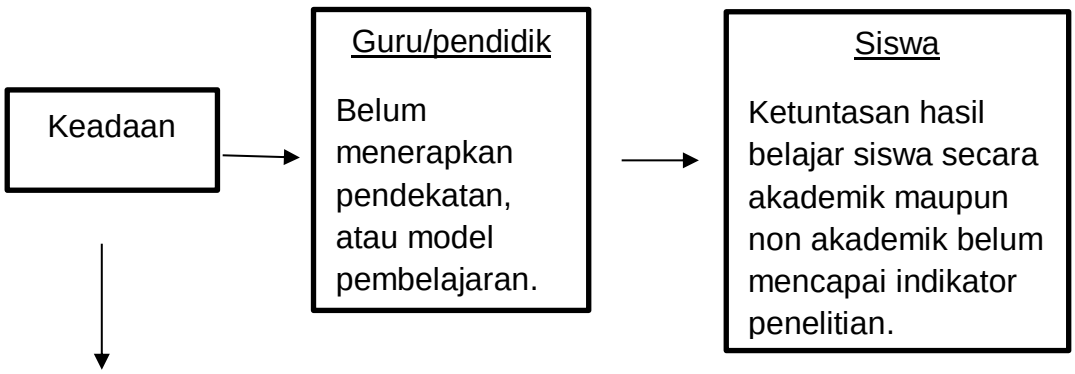

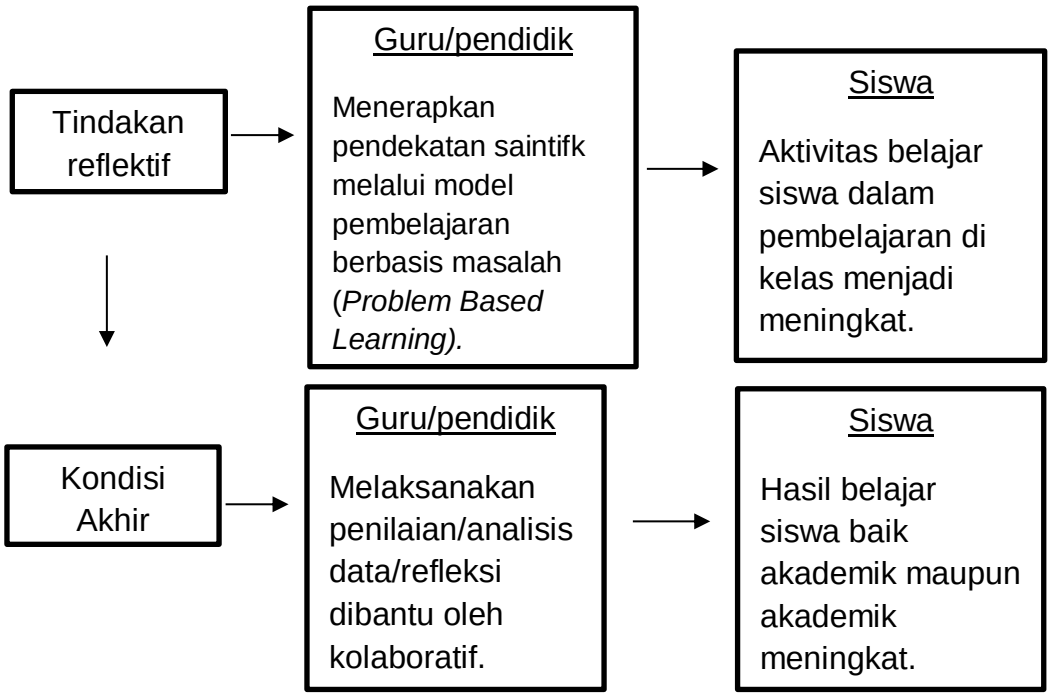

Gambar 2.1 Alur Kerangka Berpikir Tindakan Reflektif dengan Pendekatan Saintifik melalui Model *Problem Based Learning*

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa, jika pembelajaran menggunakan model *problem based learning* pada subtema Bersyukur Atas Keberagaman maka hasil belajar akan meningkat.

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, diduga bahwa dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan

kemandirian siswa kelas IV SD Negeri Rancamaya 1 pada Subtema Bangga Terhada Daerah Tempat Tinggalku.

Lebih jelas penulis rinci hipotesis tindakan, sebagai berikut :

1. Penerapan model pembelajaran *problem based learning* dapat memperbaiki proses pembelajaran pada Subtema Bangga Terhada Daerah Tempat Tinggalku di kelas IV SD Negeri Rancamaya 1 Kecamatan Bogor Selatan Kabupaten Bogor Semester Genap Tahun Pelajaran 2018/2019.
2. Penerapan model *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar pada Subtema Bangga Terhada Daerah Tempat Tinggalku di kelas IV SD Negeri Rancamaya 1 Kecamatan Bogor Selatan Kabupaten Bogor Semester Genap Tahun Pelajaran 2018/2019.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rencana penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar pada Subtema Bangga Terhada Daerah Tempat Tinggalku.

1. Tempat Penelitian

   Penelitian ini dilaksanakan Pada Siswa Kelas IV (Empat) Sekolah Dasar Negeri Rancamaya 1

2. Waktu Penelitian

   Penelitian dilakukan pada semester I tahun pelajaran 2018/2019 Penentuan waktu pelaksanaan penelitian mengacu pada kalender akademik sekolah.

Tabel 3.1 Pelaksanaan Penelitian Dua Siklus

No	Hari/Tanggal	Waktu	Jam Pelajaran	Kegiatan Penelitian	Keterangan
1	Kamis, 14 Februari 2019	13.00 - 14.30	1	Observasi	Guru dan Siswa
2	Rabu, 8 Mei 2019	08.00 - 10.30	1	Pelaksanaan Siklus I	Kolabolator I dan II
3	Jum'at, 10 Mei 2019	08.00 - 10.30	1	Pelaksanaan Siklus II	Kolabolator I dan II

3. Subjek Penelitian

Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah pada siswa/siswi kelas IV (Empat) Sekolah Dasar Negeri Rancamaya 1 Kabupaten Bogor Semester I Tahun Pelajaran 2018/2019

B. Desain dan Mekanisme Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian ini menggunakan prosedur penelitian tindakan kelas, yang menggunakan model Kammis dan Taggert dalam Tampubolon (2016:49). Desain penelitian tersebut digambarkan sebagai berikut:

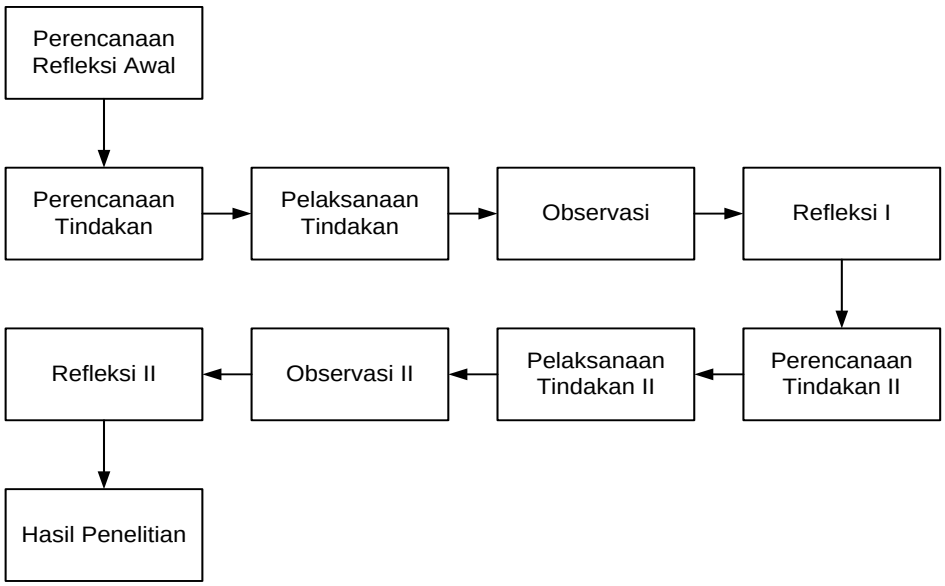

Gambar 3.1 Model siklus PTK dua siklus, dan seterusnya (modifikasi Depdiknnas, 2014)

Keterangan:

1. Perencanaan Tindakan (*Planning*)

   Perencanaan tindakan dimulai dari mempersiapkan perangkat pembelajaran sesuai dengan tema atau subtema dan instrumen pengumpulan data.

2. Pelaksanaan Tindakan (*Acting)*

   Pelaksanaan tindakan adalah melaksanakan tindakan reflektif (pembelajaran) sesuai RPP oleh guru atau peneliti.

3. Observasi/pengamatan *(Observing)*

   Observasi adalah pengamatan selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran oleh kolaborator dan/atau observer. Kegiatan observasi berlangsung secara simultan dengan kegiatan pelaksanaan tindakan reflektif.

4. Evaluasi/Refleksi *(reflecting)*

   Refleksi adalah kegiatan mengevaluasi hasil analisis data penelitian untuk direkomendasikan. Kedua kolaborator bersama guru atau peneliti merekomen-dasikan aspek atau indikator yang perlu diperbaiki pada siklus berikutnya, bila indikator keberhasilan penelitian belum berhasil.

C. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas

Prosedur penelitian tindakan kelas terdiri dari dua tahapan. Berikut prosedur penelitian tindakan kelas yang meliputi :

1. Prapenelitian

   Prapenelitian merupakan refleksi awal sebelum penelitian tindakan dengan kegiatan sebagai berikut:

   a. Menyusun format pengumpulan data obyektif sekolah.
   b. Menyusun kisi-kisi soal dan instrumen penilaian/tes awal.
   c. Mengumpulkan data obyektif sekolah dengan menggunakan format prapenelitian.
   d. Melaksanakan penelitian atau tes awal dengan materi Lingkungan.
   e. Menganalisis data obyektif sekolah dan hasil tes untuk dimanfaatkan dalam perencanaan tindakan dan pembahasan hasil.

2. a. Siklus I

   a. Perencanaan

   1) Guru menentukan pokok bahasan yang akan di ajarkan. Materi yang akan diberikan pada siklus ini adalah pembelajaran tema cita-citaku subtema giat berusaha meraih cita-cita
   2) Merancang pembuatan RPP
   3) Merancang pembelajaran *problem based learning*
   4) Merancang membentuk kelompok-kelompok untuk mengerjakan lembar keja siswa (LKPD)
   5) Merancang pelatihan soal secara individual

b. Pelaksanaan

1) Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa dengan mengajukan apersepsi berupa pertanyaan untuk merumuskan permasalahan yang digali dari pengalaman siswa
2) Guru mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan kehidupan sehari-hari untuk memudahkan siswa memberikan pendapatnya
3) Mengordinasikan siswa kedalam kelompok-kelompok belajar
4) Setiap kelompok mencari informasi atau bahasan bahasan
5) Guru memberikan penghargaan berupa tanggapan dan penelitian terhadap presentasi kelompok
6) Guru memberikan test secara individual

b. Siklus II

a. Perencanaan

1) Guru menentukan pokok bahasan yang akan diajarkan berdasarkan siklus I yaitu pembelajaran 1 tema Daerah Tempat Tinggalku subtema Lingkungan Tempat Tinggalku
2) Merancang kembali rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
3) Merancang media gambar dengan materi
4) Merancang pembelajaran *problem based learning*
5) Merancang serta membentuk kelompok-kelompok kecil untuk mengerjakan lembar kerja siswa (LKS)
6) Merancang pelatihan soal secara individual

b. Pelaksanaan

1) Guru menyusun kembali rencana pembelajaran
2) Melaksanakan kembali pembelajaran *problem based learning*
3) Guru membagikan gambar
4) Peserta didik mempresentasikan kedepan kelas
5) Siswa mengerjakan tes uji kompetens secara individual

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu melalui autentik yang terdiri dari :

1. Penilaian Proses Pelaksanaan Pembelajaran

   Penilaian Autentik terdiri dari :

   a. Penilaian Kompetensi Sikap

      1) Observasi, pengematan dengan menggunakan format yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati.
      2) Penilaian diri, untuk memberikan penguatan terhadap kemajuan proses belajar siswa.
      3) Penilian teman sebaya, meminta siswa untuk saling menilai terkait dengan pencapaian kompetensi.
      4) Penilain jurnal, catatan guru tentang siswa selama atau di luar proses pembelajaran.

   b. Penilaian Proses Pengetahuan melalui :

      1) Tes tertulis, soal-soal yang menghendaki siswa merumuskan jawabannya sendiri.

2) Observasi, mengamati setiap kemampuan siswa ketika pembelajaran berlangsung.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data tentang kualitas pembelajaran dan hasil belajar pada subtema Giat berusaha meraih cita-cita melalui penerapan model *Problem Based Learning* di kelas IV SD Negeri Rancamaya 1 semester genap tahun pelajaran 2018/2019 sesuai dengan tujuan penelitian dengan menggunakan pendeketan penelitian tindakan kelas, maka dikumpulkan dengan instrumen sebagai berikut :

1) Instrumen Perbaikan Proses Pembelajaran

Tabel 3.2 Kisi-kisi penilaian pelaksanaan pembelajaran di kelas

No.	Aspek	Indikator	No. Butir	Jumlah Butir
1	Kegiatan Awal	a. Apersepsi dan motivasi b. Penyampaian kompetensi dan rencana kegiatan	1,2,3,4,5 6,7	5 2
2	Kegiatan Inti	a. Penguasaan materi pelajaran b. Penerapan stratetgi pembelajaran	1,2,3 1,2,3,4	3 4

		c. Penerapan pendekatan saintifk	3,4,5,6,7,9,10,11,12,13,15,16,17	13
		d. Pelibatan peserta didik dalam pembelajaran	19,20,21,22,23,24,25	8
		e. Pemanfaatan sumber belajar/media dalam pembelajaran	3,5,9,10,17	6
		f. Penggunaan bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran	1,2,3,4,5	5
3	Kegiatan Penutup	a.Penutupan pembelajaran	1,2,3,4	4
Jumlah				50

Berdasarkan tabel di atas aspek kegiatan awal memiliki indikator apersepsi, motivasi, dan prnyampaian kompetensi dan rencana kegiatan, dengan nomer butir 1,2,3,4,5,6, dan 7. Pada aspek kegiatan inti memiliki indikator penguasaan materi, penerapan strategi pembelajaran, penerapan pendekatan saintifik, pelibatan peserta didik, pemanfaatan sumber belajar, penggunaan bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran dengan nomor butir 1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,15,16,17,19,20,21,22,23,24,25. Dan aspek kegiatan penutup memiliki indikator penutupan pembelajaran dengan nomer butir 1,2,3,4.

2) Lembar Observasi Perubahan Perilaku Siswa

Tabel 3.3 Kisi-kisi Pengamatan Perubahan Perilaku Peserta Didik

No.	Aspek	Indikator/Kriteria	Skor
1	Penilaian Observasi Sikap spiritual (berdo'a, bersyukur, beribadah, dan toleransi)	a.Selalu, apabila selalu melakukannya. b. Sering, apabila sering melakukan namun kadang-kadang tidak melakukan c. Kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan d. Tidak pernah, apabila tidak melakukannya	4 3 2 1
	Sikap Sosial (jujur, disiplin, kerjasama dan ketelitian)	a.Selalu, apabila selalu melakukannya. b. Sering, apabila sering melakukan namun kadang-kadang tidak melakukan c. Kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan d. Tidak pernah, apabila tidak melakukannya	4 3 2 1

Tabel 3.3 Kisi-kisi Pengamatan Perubahan Perilaku Peserta Didik			
2	Penilaian Teman Sebaya Sikap siswa terhadap perilaku teman lainnya.	a.Selalu, apabila selalu melakukannya. b. Sering, apabila sering melakukan namun kadang-kadang tidak melakukan c. Kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan d. Tidak pernah, apabila tidak melakukannya	4 3 2 1
3.	Penilaian diri Sikap yang sehari-hari dilakukan.	a.Selalu, apabila selalu melakukannya. b. Sering, apabila sering melakukan namun kadang-kadang tidak melakukan c. Kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan d. Tidak pernah, apabila tidak melakukannya	4 3 2 1

Sumber : Buku Panduan Penulisan Proposal dan Skripsi.

3) Instrumen Penilaian Hasil Belajar

a. Aspek sikap spiritual dan sikap sosial dengan observasi dan pengukurannya dengan rubrik penilaian.

b. Instrumen tes Aspek pengetahuan

Peneliti mengambil penilaian aspek pengetahuan dan penilaian sikap dikarenakan pada siklus 1 di dalam pembelajaran 1 terdapat muatan IPA, IPS dan Bahasa Indonesia.

1. Definisi Konseptual

   Hasil belajar adalah suatu perubahan periaku yang diperoleh setelah melalui kegiatan belajar, dimaa perubahan itu mencakup pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotorik) berdasarkan interaksi antara manusia dengan lingkungannya.

2. Definisi Operasional

   Perolehan skor penilaian hasil belajar aspek pengetahuan subtema bersyukur atas keberagaman pada pembelajaran pertama, dan ketiga dengan kompetensi dasar dan indikator pada desain penilaian dan kisi-kisi instrumen.

3. Desain dan Kisi-kisi instrumen penilaian aspek pengetahuan.

Siklus 1

Kelas/Semester : IV/Genap

Subtema : Bangga Terhadap Daerah Tempat Tinggalku

Pembelajaran : 1

Muatan pelajaran : Bahasa Indonesia dan IPA

Tabel 3.4 Desain Penilaian Hasil Belajar Siklus I

Muatan Pelajaran	KD	Indikator	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian
Bahasa Indonesia	3.2 Mencermati tokoh-tokoh yang ada pada teks fiksi.	3.2.1 Menyebutkan tokoh-tokoh yang ada pada teks fiksi 3.2.2 Membandingkan watak setiap tokoh pada teks fiksi	Tertulis	PG
IPA	3.4 Menghubungkan gaya dengan gerak pada peristiwa di lingkungan sekitar	3.4.1 Menyebutkan macam-macam gaya 3.4.2 Memberikan contoh gaya dengan gerak pada peristiwa di lingkungan sekitar	Tertulis	PG

Sumber : Pedoman Penulisan Skripsi PGSD, Unpak (2017: 76)

Siklus II

Kelas/Semester : IV/Genap

Subtema : Bangga Terhadap Daerah Tempat Tinggalku

Pembelajaran : 3

Muatan pelajaran : PPKn, Bahasa Indonesia, dan IPS

Tabel 3.5 Desain Penilaian Hasil Belajar Siklus II

Muatan Pelajaran	KD	Indikator	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian
IPS	3.3 Mengidentifikasi kegiatan ekonomi dan hubungannya dengan berbagai bidang pekerjaan serta kehidupan sosial dan budaya di lingkungan sekitar sampai povinsi	3.3.1 Menyebutkan kegiatan ekonomi dan hubungannya dengan berbagai bidang pekerjaan 3.3.2 Memberikan contoh kegiatan ekonomi dan hubungannya dengan berbagai bidang pekerjaan serta kehidupan sosial dan budaya di lingkungan sekitar sampai povinsi	Tertulis	PG

Tabel 3.5 Desain Penilaian Hasil Belajar Siklus II

Bahasa Indonesia	3.9 Mencermati tokoh-tokoh yang ada pada teks fiksi 3.10 Membandingkan watak setiap tokoh pada teks fiksi	3.9.1 Menyebutkan tokoh-tokoh yang ada pada teks fiksi 3.10.1 Memberikan contoh watak setiap tokoh pada teks fiksi	Tertulis	PG
PPKn	2.3 Bersikap toleran dalam keberagaman umat beragama 3.3 Menjelaskan manfaat keberagaman karakteristik individu dalam kehidupa sehari-hari	2.3.1 Memberikan contoh kegiatan toleransi atar umat beragama 3.3.1 Menghasilkan manfaat keberagaman karakteristik individu dalam kehidupa sehari-hari	Tertulis	PG

Sumber : Pedoman Penulisan Skripsi PGSD, Unpak (2017: 76)

4. Instrumen Penilaian Hasil Belajar (PHB)

Tabel 3.6 Kisi-kisi Instrumen Tes KD-3 (Tertulis)
sebelum uji coba sikus 1

Muatan Pelajaran	KD	Indikator	Tingkat Ranah	NBS	Jumlah
IPA	3.4 Menghubungkan gaya dengan gerak pada peristiwa di lingkungan sekitar	3.4.1 Menyebutkan macam-macam gaya 3.4.2 Memberikan	C1 C2	1,2,3 4,5,6,	20

Tabel 3.6 Kisi-kisi Instrumen Tes KD-3 (Tertulis) sebelum uji coba sikus 1

		contoh gaya dengan gerak pada peristiwa di lingkungan sekitar	C3	7,8 9,10, 11,12 ,13,1 4,15, 16,17 ,18,1 9,20	
Bahasa Indonesia	3.2 Mencermati tokoh-tokoh yang ada pada teks fiksi.	3.2.1 Menyebut kan tokoh-tokoh yang ada pada teks fiksi 3.2.2 Membandi ngkan watak setiap tokoh pada teks fiksi	C1 C2 C3	1,2,3, 4,5 6,7,8, 9 10,11 ,12,1 3,14, 15,16 ,17,1 8,19, 20	
Jumlah					40

Sumber : Pedoman Penulisan Skripsi PGSD, Unpak (2017: 75)

Tabel 3.7 Kisi-kisi Instrumen Tes KD-3 (Tertulis)
sebelum uji coba sikus II

Muatan Pelajaran	KD	Indikator	Tingkat Ranah	NBS	Jumlah
PPKn	2.3 Bersikap toleran dalam keberagaman umat beragama 3.3 Menjelaskan manfaat keberagaman karakteristik individu dalam kehidupa sehari-hari	2.3.1 Memberikan contoh kegiatan toleransi atar umat beragama 3.3.1 Menghasilkan manfaat keberagaman karakteristik individu dalam kehidupa sehari-hari	C2 C3	1,2,3 4,5,6 7,8,9, 10,11 ,12,1 3	13
Bahasa Indonesia	3.9 Mencermati tokoh-tokoh yang ada pada teks fiksi 3.10 Membanding kan watak setiap tokoh pada teks fiksi	3.9.1 Menyebutkan tokoh-tokoh yang ada pada teks fiksi 3.10.1 Memberikan contoh watak setiap tokoh pada teks fiksi	C2 C3	14,15 ,16,1 7,18, 19,20 ,21,2 2,23, 24,25	12
IPS	3.3 Mengidentifi kasi kegiatan ekonomi dan hubungann ya dengan	3.3.1 Menyebutkan kegiatan ekonomi dan hubungannya dengan berbagai bidang	C1 C2	26,27 ,28,2 9,30, 31,31 ,33,3	15

Tabel 3.7 Kisi-kisi Instrumen Tes KD-3 (Tertulis) sebelum uji coba sikus II

	berbagai bidang pekerjaan serta kehidupan sosial dan budaya di lingkungan sekitar sampai povinsi	pekerjaan 3.3.2 Memberikan contoh kegiatan ekonomi dan hubungannya dengan berbagai bidang pekerjaan serta kehidupan sosial dan budaya di lingkungan sekitar sampai povinsi	C3	4,35, 36,37,38,39,40	
Jumlah					40

Sumber : Pedoman Penulisan Skripsi PGSD, Unpak (2017: 75)

5. Kisi-kisi Instrumen penilaian aspek pengetahuan setelah uji coba

Tabel 3.8 Kisi-kisi Instrumen Tes KD-3 (Tertulis) setelah uji coba sikus 1

Muatan Pelajaran	KD	Indikator	Tingkat Ranah	NBS	Jumlah
Bahasa Indonesia	3.2 Mencermati tokoh-tokoh yang ada pada teks fiksi.	3.2.1 Menyebutkan tokoh-tokoh yang ada pada teks fiksi	C1	14	11
		3.2.2 Membandingkan watak setiap tokoh pada teks fiksi	C2	15, 16, 18	
			C3	20, 22, 23, 24, 25, 26	

Tabel 3.8 Kisi-kisi Instrumen Tes KD-3 (Tertulis) setelah uji coba sikus 1

IPA	3.4 Menghubungkan gaya dengan gerak pada peristiwa di lingkungan sekitar	3.4.1 Menyebutkan macam-macam gaya	C1	27, 28	5
		3.4.2 Memberikan contoh gaya dengan gerak pada peristiwa di lingkungan sekitar	C2	34	
			C3	39, 40	
Jumlah					25

Sumber : Pedoman Penulisan Skripsi PGSD, Unpak (2017: 75)

Tabel 3.9 Kisi-kisi Instrumen Tes KD-3 (Tertulis)
setelah uji coba sikus II

Muatan Pelajaran	KD	Indikator	Tingkat Ranah	NBS	Jumlah
PPKn	2.3 Bersikap toleran dalam keberagaman umat beragama 3.3 Menjelaskan manfaat keberagaman karakteristik individu dalam kehidupa sehari-hari	2.3.1 Memberikan contoh kegiatan toleransi atar umat beragama 3.3.1 Menghasilkan manfaat keberagaman karakteristik individu dalam kehidupa sehari-hari	C2 C3	30, 31, 32, 33 37, 38 40	7
Bahasa Indonesia	3.9 Mencermati tokoh-tokoh yang ada pada teks fiksi 3.10 Membandingkan watak setiap tokoh pada teks fiksi	3.9.1 Menyebutkan tokoh-tokoh yang ada pada teks fiksi 3.10.1 Memberikan contoh watak setiap tokoh pada teks fiksi	C2 C3	2, 3 5, 7, 8, 10 12, 13	8
IPS	3.3 Mengidentifikasi kegiatan ekonomi dan hubungannya dengan berbagai	3.3.1 Menyebutkan kegiatan ekonomi dan hubungannya dengan berbagai bidang pekerjaan	C2	14,16,17,18,19, 21	14

	bidang pekerjaan serta kehidupan sosial dan budaya di lingkungan sekitar sampai povinsi	3.3.2 Memberikan contoh kegiatan ekonomi dan hubungannya dengan berbagai bidang pekerjaan serta kehidupan sosial dan budaya di lingkungan sekitar sampai povinsi	C3	22,2, 24,25 26,27 28,29	
Jumlah					29

Sumber : Pedoman Penulisan Skripsi PGSD, Unpak (2017: 75)

6. Uji Coba Instrumen Tes dan Non Tes

Instrumen tes sebanyak 40 butir soal yang diuji cobakan di kelas yang lebih tinggi yaitu di kelas V dan diikuti sebanyak 30 siswa. Soal akan dikatakan baik apabila memenuhi persyaratan yaitu uji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda. Instrument tes hasil belajar di uji agar memperoleh soal yang bermutu yang nantinya akan digunakan dalam penelitian.

a. Uji validitas peerhitungan soal yang di uji dengan menggunakan rumus Point Boseral ($r_{p\ bis}$) yaitu sebagai berikut :

$$\mathrm{Y_{pbi}} = \frac{\mathrm{Mp} - \mathrm{Mt}}{\mathrm{St}} \sqrt{\frac{\mathrm{p}}{\mathrm{q}}}$$

Keterangan:

Y_{pbi} = Koefisien korelasi biseral.

Mp = Rata-rata skor dari subyek yang menjawab betul bagi item yang dicari validitasnya.

Mt = Rata-rata skor total.

P = Proporsi responden yang menjawab benar.

$$\frac{\text{Banyaknya responden menjawab benar}}{\text{Jumlah responden seluruhnya}}$$

q = Proporsi responden yang menjawab salah.

Tabel 3.10 Data Validitas Instrumen Soal Siklus I Hasil Ujicoba

Uji Coba	Jumlah Butir Soal	Persentase (%)	Nomor Butir Soal
Valid	25	62,5%	1, 2, 3, 4, 6,10, 11, 12, 14, 16, 17, 18, 20, 21, 24, 25, 27, 28, 29, 31, 34, 35, 37, 39, 40
Tidak Valid	15	37,5%	5, 7, 8, 9, 13, 15, 19, 22, 23, 26, 30, 32, 33, 36, 38
Jumlah	40	100%	40

Sumber : Buku Panduan Penulisan Proposal dan Skripsi

Tabel 3.11 Data Validitas Instrumen Soal Siklus II Hasil Ujicoba

Uji Coba	Jumlah Butir Soal	Persentase (%)	Nomor Butir Soal
Valid	29	72,5%	2, 3, 5, 7, 8, 10, 12, 13, 14, 16, 17, 18, 19, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 37, 38, 40
Tidak Valid	11	27,5%	1, 4, 6, 9, 11, 15, 20, 34, 35, 36, 39
Jumlah	40	100%	40

Sumber : Buku Panduan Penulisan Proposal dan Skripsi

b. Perhitungan Koefisien Reliabilitas

Perhitungan koefisien reliabilitas instrumen dengan menggunakan rumus *Kuder Richardson* (KR-20) yaitu sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{K}{(K-1)}\left\{\frac{S^2-\sum pq}{S^2}\right\}$$

Keterangan:

r_{11} = Koefisien reliabilitas tes secara keseluruhan.

$\sum pq$ = Jumlah hasil perkalian antara p dengan q.

K = Banyaknya item yang valid.

S^2 = Varians skor total.

Tabel 3.12 Indeks Kriteria Reliabilitas

Indeks	Kriteria
0,80-1,00	Sangat Tinggi
0,70-0,79	Tinggi
Indeks	Kriteria
0,60-0,69	Sedang
<0,6	Rendah

Sumber : Anas Sudijono dalam Pedoman Penulisan Skripsi PGSD, Unpak (2017: 78)

Dari hasil perhitungan reliabilitas dari siklus I dan siklus II, yang diperoleh sebesar 0,86 dan 0,96 berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa instrumen hasil belajar Subtema Bersyukur Atas Keberagaman pada siklus I dan Siklus II adalah sangat tinggi.

c. Perhitungan Koefisien Tingkat Kesukaran Butir Soal

Perhitungan koefisien tingkat kesukaran butir soal yang akan digunakan untuk menguji hasil belajar siswa pada subtema Bersyukur Atas Keberagaman dihitung taraf kesukaran dengan menggunakan rumus yang dinyatakan oleh Arikunto (2012:23) dibawah ini:

$$p = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

p = Indeks kesukaran

B = Banyak siswa yang menjawab soal denganbenar

JS = Jumlah seluruh peserta tes

Untuk mengetahui butir atau item suatu soal tersebut adalah mudah, sedang, atau sukar dibawah ini diberikan klasifikasi indeks taraf kesukaran yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.13 Klasifikasi Indeks Tingkat Kesukaran Butir Soal

No.	Interval Nilai (P)	Tingkat Kesukaran
1.	0,00-0,29	Sukar
2.	0,30-0,69	Sedang
3.	0,70-1,00	Mudah

Sumber : Witherington dalam Pedoman Penulisan Skripsi PGSD,Unpak (2017: 79)

Bedasarkan rumusan di atas, maka dapat didapatkan hasil uji coba instrumen siklus I dan siklus II pada Subtema Bersyukur Atas Keberagaman yaitu pada siklus I yang diujikan pada siswa kelas V menunjukan 1 soal yaitu no 32 dengan tingkat kesukaran sukar, 13 soal yaitu no 4, 5, 8, 13,17, 24, 27, 31, 35, 37, 38, 38, dan 40 dengan tingkat kesukaran sedang, dan 10 soal yaitu no 1, 3, 6, 7, 9, 23, 28, 30, 33, dan 34. Pada siklus II yang diujikan pada siswa kelas V menunjukan 3 soal yaitu no 12,14,19 dengan tingkat kesukaran sukar, 24 soal yaitu no 2, 3, 5, 7, 8, 13, 16, 17, 18, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 37, 38 dengan tingkat kesukaran sedang, dan 2 soal yaitu no 10,40 dengan tingkat kesukaran mudah.

d. Daya Pembeda

Arikunto dalam Tampubolon (2016:90) Daya Pembeda (DP) adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa yang kemampuannya tinggi dan kemampuannya rendah.

$$DP = \frac{BA - BB}{JT} = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB} = PA - PB$$

Keterangan:

DP : Daya Pembeda = Indeks diskriminasi
BA : banyaknya peserta kelompok atas menjawab soal dengan benar
BB = Banyak peserta kelompok bawah menjawab soal dengan salah
JA = Banyaknya peserta kelompok atas
JB = Banyaknya peserta kelompok bawah

JT = JA + JB

PA = BA/JA = Proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar

PB = BB/JB = Proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar

Tabel 3.14 Indeks Tingkat Daya Pembeda

No.	Indeks (Konversi Nilai)	Tingkat Daya Pembeda
1.	0,00-0,19	Jelek
2.	0,20-0,39	Cukup
3.	0,40-0,69	Baik
4.	0,70-1,00	Baik sekali

Sumber : Arikunto dalam Pedoman Penulisan Skripsi PGSD, Unpak (2017: 80)

Bedasarkan rumusan diatas, maka dapat didapatkan hasil uji coba instrumen siklus I dan siklus II pada Subtema Bersyukur Atas Keberagaman yaitu pada siklus I yang diujikan pada siswa kelas V menunjukan 3 soal yaitu no 3, 31, dan 34 dengan daya pembeda jelek, 9 soal yaitu no 1, 5, 6, 7, 8, 17, 23, 28, dan 29 dengan daya pembeda cukup, dan 12 soal yaitu no 4, 9, 13, 24, 27, 30, 32, 33, 35, 37, 38 dan 40. Pada siklus II yang diujikan pada siswa kelas V menunjukan 3 soal yaitu no 3, 4, dan 9 dengan daya pembeda jelek, 15 soal yaitu no 1, 2, 6, 7, 8, 11, 14, 17, 22, 28, 30, 33, 34, 35, dan 37 dengan daya pembeda cukup, dan 7 soal yaitu no 13, 23, 24, 27, 32, 38, dan 39 dengan daya pembeda baik.

F. Indikator Hasil Penelitian

1. Indikator perbaikan proses pembelajaran minimal 80 (baik).
2. Indikator perbaikan sikap siswa minimal 80 (baik).
3. Indikator keberhasilan penilaian pengetahuan minimal 80% dari jumlah siswa mencapai KKM 75.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data yang diterapkan dalam penelitian tindakan kelas adalah statistik deskriptif dengan menggunakan tabel konversi sebagai berikut :

1. Pengumpulan Data

   Dalam tahap ini, peneliti mengumpulkan data yang diperoleh dari hasil penelitian pelaksanaan pembelajaran dikelas, observasi perubahan perilaku siswa, tes dan studi dokumentasi.

2. Reduksi Data

   Dalam tahap ini, peneliti memilih data yang relevan dan tidak relevan (data yang tidak relevan dbuang)

3. Pemaparan Data

   Dalam tahap ini, peneliti memaparkan data-data yang terseleksi dalam bentuk:

   a. Data dari penilaian pelaksanaan pembelajaran dikelas

1) Tabulasi, dan menghitung rata-rata, serta persentase.

2) Analisisdan dan interpertasi data menggunakantabel konversi

b. Data observasi perubahan perilaku siswa

1) Tabulasi, dan menghitung rata-rata, serta persentase data kelompok belajar, serta menggambarkan diagram histogram dengan komposisi semua kelompok belajar.

2) Kemudian menyusun TDF (n>1)

c. Data Hasil Tes

d. Analisis data dan interprestasi data

Untuk menganalisis data dan menginterprestasi data dapat menggunakan tabel konversi menjadi kuantitatif dan sebaliknya.

1. Hasil Kualitas Proses Pembelajaran di Kelas

Tabel 3.15 Konversi Nilai Perbaikan Proses Pembelajaran

Konvensi Nilai	Kategori	Interprestasi
81 – 100	A	Sangat baik
61 – 80	B	Baik
41 – 60	C	Cukup
21 – 40	D	Kurang baik
0 – 20	E	Sangat kurang baik

Sumber : Pedoman Penulisan Skripsi PGSD, Unpak (2017: 82)

3) Hasil Observasi Perilaku Siswa atau Sikap

Tabel 3.16 Konversi Nilai Perubahan Sikap Siswa

Konvensi Nilai	Kategori	Interprestasi
81 – 100	A	Sangat baik
61 – 80	B	Baik
41 – 60	C	Cukup
21 – 40	D	Kurang baik
0 – 20	E	Sangat kurang baik

Sumber : Pedoman Penulisan Skripsi PGSD, Unpak (2017: 82)

4) Hasil Belajar

Tabel 3.17 Konversi Nilai Hasil Belajar

Konvensi Nilai	Kategori	Interprestasi
81 – 100	A	Sangat baik
61 – 80	B	Baik
41 – 60	C	Cukup
21 – 40	D	Kurang baik
0 – 20	E	Sangat kurang baik

Sumber : Pedoman Penulisan Skripsi PGSD, Unpak (2017: 83)

H. Tim Kolaborator

Tim Kolaborator terdiri dari pendidik teman sejawat dari sekolah tempat penelitian berlangsung, adapun tim kolaborasi dalam penelitian ditetapkan oleh pihak sekolah dan atas kebutuhan penelitian.

1. Observer 1

   Nama : Anok Rasmanah, S.Pd.SD

   NIP : 196212151994022001

   Pendidikan : Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar

2. Observer 2

   Nama : Dumyati, S.Pd

   NIP : 196304141986031026

   Pendidikan : Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fungsi kedua kolaborator/observer tersebut bertugas memberikan penelitian terhadap pelaksanaa pembelajaran dan mengobservasi, penilaian, analisis data, evaluasi, dan merefleksi, serta menyusun laporan hasil penelitian.

I. Jadwal Kegiatan Penelitian

Jadwal kegiatan peneitian dilaksanakan pada semester gasal tahun ajaran 2018/2019

Tabel 3.18 Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Jadwal Kegiatan	Minggu/ Bulan																		
		Desember				Januari				Februari				Maret				Mei			Juli
1.	Bimbingan skripsi																			
2.	Penelitian																			
3.	Analisis Data																			
4.	Penyusunan laporan hasil penelitian skripsi																			
5.	Finalisasi Skripsi																			

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian penerapan model *Problem Based Learning* dilaksanakan pada siswa kelas IV SDN Rancamaya 1 Tahun Pelajaran 2018/2019, subyek yang diteliti adalah sebanyak 40 siswa yang terdiri dari 26 siswa perempuan dan 14 siswa laki-laki. Penelitian dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada subtema bersyukur atas keberagaman melalui model pembelajaran berbasis masalah dengan pendekatan saintifik.

Penelitian tindakan kelas dilakukan bersama tiga orang guru yaitu guru kelas IV-B sebagai pembelajar, guru kelas V-B sebagai kolaborator I dan guru kelas V-A sebagai kolaborator II. Satu orang peneliti yang sedang melakukan penelitian skripsi berbasis penelitian tindakan kelas. Penelitian dilakukan dalam rangka memperbaiki penilaian proses pembelajaran dan hasil belajar siswa pada subtema bersyukur atas keberagaman dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah.

A. Hasil Penelitian

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti melaksanakan observasi awal atau pengamatan terhadap sekolah dan siswa kelas IV SDN Rancamaya 1 Bogor Semester Genap Tahun Pelajaran 2018/2019.

Hal ini dilakukan untuk mendapat atau objektif sekolah berupa profil sekolah sekaligus kelas yang akan dijadikan sebagai subjek penelitian.

Hasil penelitian meluputi dua fase, yaitu hasil prapenelitian (prasiklus) dan data hasil penelitian (siklus). Adapun deskripsi datanya sebagai berikut:

1. Deskripsi Data Hasil Prapenelitian

a. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: SDN Rancamaya 1
Nomor Statistik Sekolah	: 101026102105
Nomor Pokok Sekolah Nasional	: 202220599
Tahun Pendirian Sekolah	: 1971
Status Sekolah	: Negeri
Status Akreditasi Sekolah	: A
Alamat, fax, telepon/HP, SertaemailSekolah	: Jl. Rancamaya No. 23 Bogor Selatan, Kota Bogor 16139 / Sdnrancamayai@yahoo.co .id
Nama Guru Kelas	: Desti Anggraini, S.Pd.SD
Nama Calon Peneliti	: Ismi Maulida
N P M	: 037114388

Tahun akademik :2014

Tanggal Pelaksanaan Prapenelitian : 8 Mei 2019

Sasaran : IV

Prapenelitian di : SDN Rancamaya 1

Penelitian : SDN Rancamaya 1

b. **Visi Sekolah**

Terwujudnya peserta didik yang berpengetahuan, berwawasan lingkungan dan berahklakulkharimah

c. **Kurikulum yang diterapkan tahun pelajaran 2018/2019**

1. K T S P (Kelas 3 dan 6)
2. Kurikulum 2013 (Kelas 1,2,4, dan 5)

d. Data Guru

Tabel 4.1 Data Keadaan Guru Sekolah Dasar Negeri Rancamaya 1

Guru	S1		Sergu		Diklat/Workshop K-2013		MasaKerja	
	Sudah	Belum	Sudah	Belum	Guru	Sudah	Belum	Sudah
Laki-laki	4	-	4	-	Laki-laki	4	-	4
Wanita	14	-	1	13	Wanita	13	4	10
Jumlah	18	-	4	13	Jumlah	17	4	14
	88,9%	0%	44,%	55,6%		88,9%	0%	44,%

Jumlah Guru Tetap :17 orang dan Guru TidakTetap: 1 orang

Berdasarkan tabel 4.1 dihalaman sebelumnya dapat diketahui bahwa, guru laki-laki yang sudah mendapat S1, sertifikat guru, dan yang sudah mengikuti diklat atau workshop berjumlah 4 guru. Guru wanita yang sudah mendapat S1 berjumlah 14 guru, mendapatkan sertifikasi guru 1 orang dan yang belum yaitu 13 guru, dan yang sudah mengikuti diklat/workshop berjumlah 13 guru.

e. Data keadaan Siswa

Tabel 4.2 Data Jumlah Siswa Sekolah Dasar Negeri Rancamaya 1

Kelas	Laki-laki	Wanita	Subtotal	Persentase
I	19	11	30	10,15%
II	21	13	34	17,25%
III	19	13	32	16,24%
IV	20	20	40	20,30%
V	16	19	35	18,27%
VI	20	15	35	17,78%

Berdasarkan tabel 4.2 di atas dapat diketahui bahwa jumlah siswa kelas 1 berjumlah 30 siswa, diantaranya 19 laki-laki dan 11 wanita, kelas II berjumlah 34 siswa, diantaranya 21 laki-laki dan 13 wanita, kelas III berjumah 32 siswa, diantaranya 19 laki-laki dan 13 wanita, kelas IV berjumlah 40 siswa, diantaranya 20 laki-laki dan 20 wanita, kelas V berjumlah 35 siswa, diantaranya 16 laki-laki dan 19 wanita, dan kelas VI berjumlah 35 siswa, diantaranya 20 laki-laki dan 15 wanita.

f. Data Keadaan Sarana Pendukung Pembelajaran

Tabel 4.3 Data Keadaan Sarana Pendukung Pembelajaran

No	Komponen	Ada	Belumada	Keterangan/ Berfungsi
1	Ruang Kepala Sekolah	v		Berfungsi
2	Ruang Guru	v		Berfungsi
3	Ruang Kelas	v		Berfungsi
4	Ruang Mushola	v		Berfungsi
5	Ruang UKS	v		Berfungsi
6	Pos Satpam		x	Belumada
7	Piket Guru	v		Berfungsi
8	Media Gambar	v		Berfungsi
9	Media Visual/Audio Visual	v		Berfungsi
10	Komputer	v		Berfungsi
11	Perpustakaan/Sumber belajar	v		Berfungsi
12	Literasi (gerakan literasi sekolah)	v		Berfungsi
13	Laboratorium IPA		x	Belum ada
14	Laboratorium IPS		x	Belum ada
15	Laboratorium Bahasa Inggris		x	Belum ada
16	Laboratorium/Ruang Kesenian		x	Belum ada
17	Ruang Prakarya		x	Belum ada
18	Toilet	v		Berfungsi
19	Parkiran	v		Berfungsi
20	Kantin	v		Berfungsi
21	Lapangan Upacara	v		Berfungsi

Dari table 4.3 di halaman sebelumnya dapat dikatakan bahwa keadaan sarana pendukung pembelajaran di SDN Rancamaya 1 sudah cukup memadai.

2. Deskripsi Data Hasil Tes Refleksi Awal

Hasil observasi di SDN Rancamaya 1 Bogor pada guru kelas V, maka diperoleh data hasil belajar aspek pengetahuan subtema bersyukur atas keberagaman. Data tersebut dijelaskan sebagai berikut:

a. Data Hasil Tes Refleksi Awal

Berdasarkan Tes Refleksi Awal yang dilakukan di kelas V menunjukkan bahwa hasil belajar aspek pengetahuan siswa kelas V adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4 Rekapitulasi Data Ketuntasan Hasil Belajar
Tes Refleksi Awal Aspek Pengetahuan

Ketuntasan Belajar	Jumlah siswa	Persentase
Tuntas	23	65,71%
BelumTuntas	12	34,29%
Jumlah	35	100%

Berdasarkan tabel 4.4 di atas menunjukkan dari 35 siswa terdapat 23 siswa atau 65,71% yang sudah mencapai ketuntasan dalam belajar atau telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan 12 siswa atau 34,21% belum tuntas.

Hal ini menunjukan bahwa nilai siswa atau ketuntasan siswa pada subtema bersyukur atas keberagaman masih rendah atau banyak siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75. Berdasarkan deskripsi tabel di atas dapat di buatkan diagram histogram ketuntasan hasil belajar tes refleksi awal yaitu sebagai berikut:

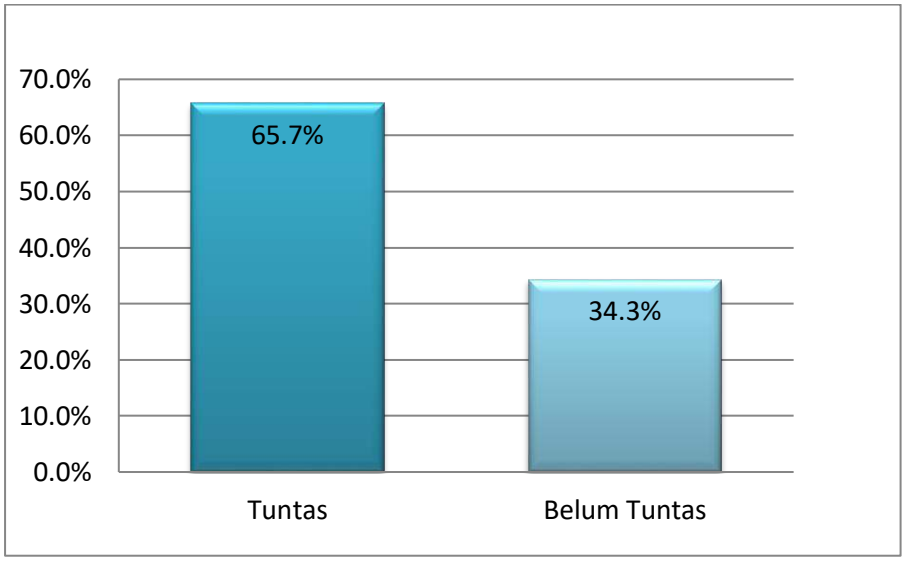

Gambar 4.1 Diagram *Histogram* Hasil BelajarTest Refleksi Awal Aspek Pengetahuan

Data hasil belajar pengetahuan juga dituangkan dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Range (R) = Nilai tertinggi – Nilai Terendah

= 81 – 52 = 29

Banyak kelas (k) = 1 + 3,3 log35

= 1 + (3,3 x 1,544)

= 1 + 5,095 = 6,09 = 6

Panjang kelas (p) $\frac{r}{k} = \frac{24}{6} = 5$

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Data Hasil Tes Refleksi Awal

No.	Interval Nilai	Batas Kelas	Titik Tengah	$f_{absolut}$	$f_{relatif}$ (%)
1	52-56	51,5-56,5	54	1	2,85%
2	57-61	56,5-61,5	59	1	2,85%
3	62-66	61,5-66,5	64	2	5,71%
4	67-71	66,5-71,5	69	8	22,85%
5	72-76	71,5-76,5	74	8	22,85%
6	77-81	76,5-81,5	79	15	42,85%
Jumlah				35	100%

Tabel 4.5 di atas mengungkapkan bahwa distribusi frekuensi data hasil tes refleksi awal dengan jumlah sebanyak 35 siswa atau 100%, frekuensi distribusi paling banyak berada pada interval nilai 77-81 dengan titik tengah 79 yaitu, sebanyak 15 siswa atau 42,85%. Sedangkan frekuensi distribusi paling sedikit berada pada interval nilai 52-56 dengan titik tengah 54 yaitu, sebanyak 1 siswa atau 2,5% dan interval nilai 57-61dengan titik tengah 59 yaitu, sebanyak 1 siswa atau 2,5%. Pada interval nilai 62-66 dengan titik tengah 64 yaitu, sebanyak 2 siswa atau 5,71%, interval nilai 67-71 dengan titik tengah 69 sebanyak 8 siswa atau 22,85%, dan interval nilai 72-76 dengan titik tengah 74 yaitu, sebanyak 8 siswa atau 22,85%.

Untuk lebih jelasnya disajikan dalam bentuk diagram di bawah ini:

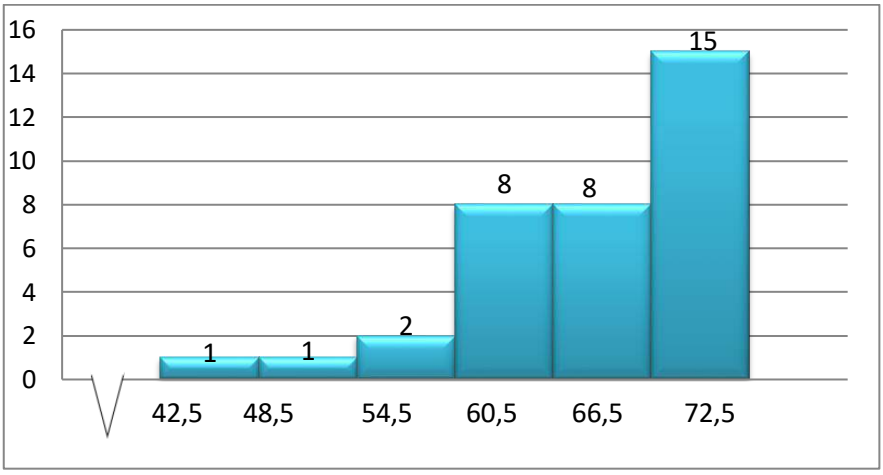

Gambar 4.2 Diagram *Histogram* Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Tes Refleksi Awal

Gambar 4.2 di atas mengungkapkan bahwa distribusi frekuensi data hasil tes refleksi awal dengan jumlah sebanyak 35 siswa atau 100%, frekuensi distribusi paling banyak yaitu, 15 siswa atau 42,85%. Sedangkan frekuensi distribusi paling sedikit yaitu, 1 siswa atau 2,5%. Sebanyak 2 siswa atau 5,71%, sebanyak 8 siswa atau 22,85%, dan sebanyak 8 siswa atau 22,85%.

1. Deskripsi Data Hasil Penelitian Tindakan Kelas Siklus I

Penelitian Siklus I dilaksanakan pada hari Rabu, 8 Mei 2019.

a. Data Hasil Penelitian Siklus I

Siklus I dilaksanakan di kelas IV-A dengan wali kelas bernama Ibu Desti Anggraini, S.Pd.SD dengan jumlah siswa 40 orang pada tema indahnya kebersamaan, subtema bersyukur atas keberagaman

pembelajaran 1, yang terdiri dari penilaian hasil belajar aspek sikap, aspek pengetahuan dan aspek keterampilan. Adapun data yang didapat dari data pelaksanaan siklus I adalah sebagai berikut:

1) Data Hasil Penilaian Perbaikan Proses Pembelajaran Siklus I

Dari data yang diperoleh dari pengamatan oleh dua kolaborator/observer pada pembelajaran yang sedang berlangsung di kelas maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.6 Rekapitulasi Data Hasil Perbaikan Proses Pembelajaran Siklus I

Kolaborator	Perolehan Nilai	Interprestasi
I	67	Cukup
II	64	Cukup
Jumlah	131	
Rata-rata	65.5	Cukup

Tabel 4.6 menunjukan bahwa proses pembelajaran pada siklus I mendapat penilaian dari kolaborator I sebesar 67, dengan interprestasi cukup. Dan kolaboator II sebesar 64 dengan interprestasi cukup, dengan jumlah nilai 131. Nilai rata-rata yang diperoleh dari ke dua kolaborator sebesar 65,5 dengan interprestasi cukup.

Untuk menjelaskan data hasil proses penilaian pelaksanaan

pembelajaran pada siklus I dapat dilihat pada diagram di bawah ini:

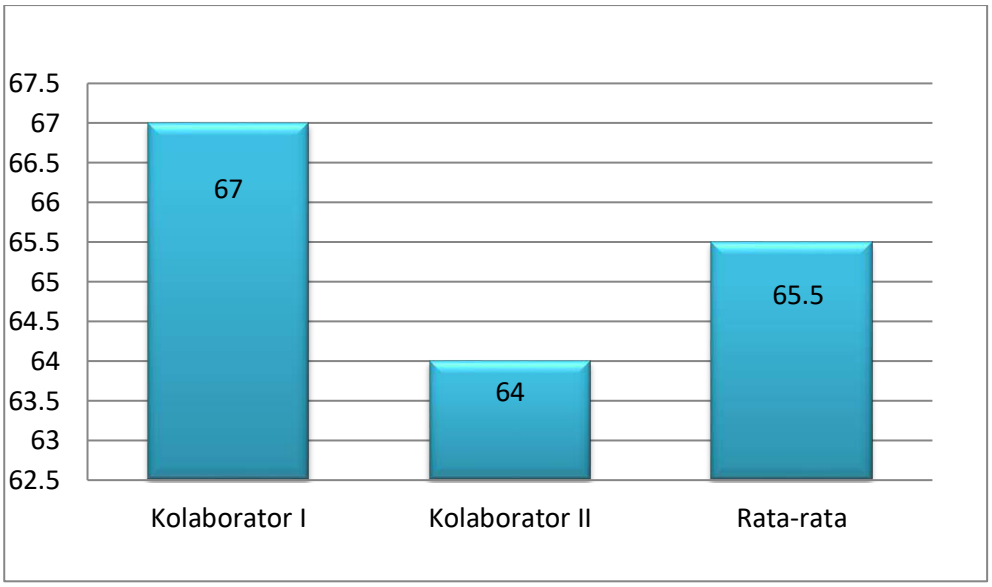

Gambar 4.3 Diagram *Histogram* Data Hasil Perbaikan Proses Pembelajaran Siklus I

Gambar 4.3 menunjukan bahwa proses pembelajaran pada siklus I mendapat penilaian dari kolaborator I sebesar 67, dengan interprestasi cukup. Dan kolaboator II sebesar 64 dengan interprestasi cukup. Nilai rata-rata yang diperoleh dari ke dua kolaborator sebesar 65,5 dengan interprestasi cukup.

2) Data Hasil Observasi Penilaian Sikap Sosial Siklus I

Penilaian sikap siswa pada saat pembelajaran ini dilakukan dengan penilaian observasi yang dilakukan oleh guru.

Penilaian sikap dimaksudkan sebagai penilaian terhadap perilaku peserta didik dalam proses pembelajaran yang meliputi disiplin, kerjasama, teliti dan percaya diri. Hasil penilaian sikap siswa

pembelajaran 1 subtema bersyukur atas keberagaman dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.7 Rekapitulasi Data Hasil Observasi Sikap Siswa yang Nampak pada Siklus I

No	Kolaborator/ Observer		Total Nilai	Rata-rata	Predikat	Keterangan
	1	2				
1	75,00	73,75	148,75	74,37	B	Baik
2	70,00	73,75	143,75	71,87	B	Baik
3	68,75	72,50	141,25	70,62	B	Baik
4	76,25	71,25	147,5	73,75	B	Baik
5	70,00	71,25	141,25	70,62	B	Baik
6	68,75	70,00	138,75	69,37	C	Cukup
7	70,00	71,25	141,25	70,62	C	Cukup
8	68,75	73,75	142,5	71,25	B	Baik
Jumlah			1145	572,47		
Rata-rata			143,125	71,55		

Berdasarkan tabel 4.7 dapat dijelaskan bahwa rata-rata dari seluruh kelompok dalam perubahan siswa mendapatkan nilai 71,55 dengan interprestasi baik. Kelompok 1 mendapatkan nilai rata-rata 74,37 dengan interprestasi baik,kelompok 2 mendapatkan nilai rata-rata 71,87 dengan interprestasi baik,kelompok 3 mendapatkan nilai rata-rata 70,62 dengan interprestasi baik,kelompok 4 mendapatkan nilai rata-rata 73,75 dengan interprestasi cukup,kelompok 5 mendapatkan nilai rata-rata 70,62 dengan interprestasi baik,kelompok 6 mendapatkan nilai rata-rata 69,37 dengan interprestasi cukup,kelompok 7 mendapatkan nilai rata-rata 70,62 dengan interprestasi baik,kelompok 8 mendapatkan nilai rata-rata 71,25 dengan interprestasi baik. Kelompok dengan nilai rata-rata terendah

adalah kelompok 6 yaitu 69,37, dan kelompok denga perolehan nilai rata-rata tertinggi adalah kelompok 1.Untuk lebih jelas mengenai perubahan sikap yang nampak pada siswa di SDN Rancamaya 1 Bogor pada saat proses pembelajaran dapat dilihat di diagram Histogram dibawah ini:

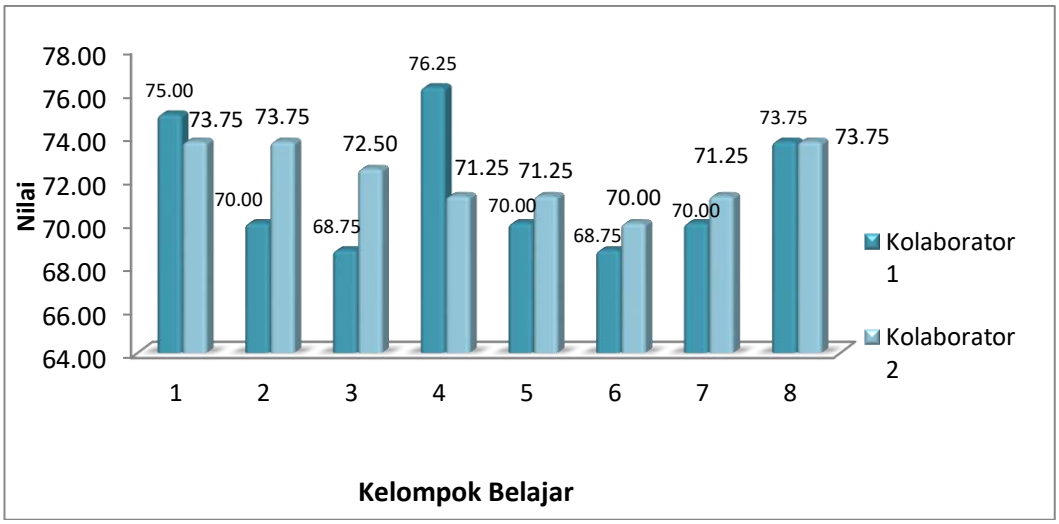

Gambar 4.4 Diagram *Histogram* Hasil Observasi Sikap Siswa yang Nampak pada Siklus I

Dari gambar 4.4 di atas dapat diketahui bahwa kelompok 1 mendapat nilai perubahan aktvitas tertinggi dengan nilai rata-rata 74,38 yang di peroleh dari nilai observer I yaitu 75,00 dan nilai observer II yaitu 73,75.

Ini menunjukan bahwa kelompok 1 memperoleh nilai perubahan sikap yang nampak pada siswa dengan kualifikasi baik, sedangkan nilai terendah diperoleh oleh kelompok 6 dengan nilai rata-rata 69,38 yang di peroleh dari nilai observer I yaitu 68,75 dan nilai obsever II yaitu 70,00. Dengan demikian, diperlukan perbaikan dalam proses pembelajaran agar

siswa lebih berperan aktif dan perubahan aktifitas siswa semakin membaik pada proses pembelajaran.

3) Data Hasil Belajar Siswa Apek Pengetahuan Siklus I

Hasil belajar aspek pengetahuan (KI-3) subtema bersyukur atas keberagaman pada pembelajaran 1 di kelas IV-A dengan 40 siswa dari pelaksanaan penelitian siklus I dapat diperoleh data ketuntasan belajar siswa sebagai berikut:

Tabel 4.8 Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I

Interprestasi	Jumlah Siswa	Persentase	Nilai KKM
Tuntas	28	70%	Nilai Tertinggi: 92 Nilai Terendah:65 Rata-Rata:79.85 KKM = 75
Belum Tuntas	12	30%	
Jumlah	40	100%	

Berdasarkan tabel 4.8 hasil penelitian pada siklus I di atas di peroleh data sebanyak 12 siswa atau 30% belum tuntas dan 28 siswa atau 70% sudah tuntas. Nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus I yaitu 72,9 Data tersebut dapat dijelaskan dengan diagram *Histogram* berikut ini:

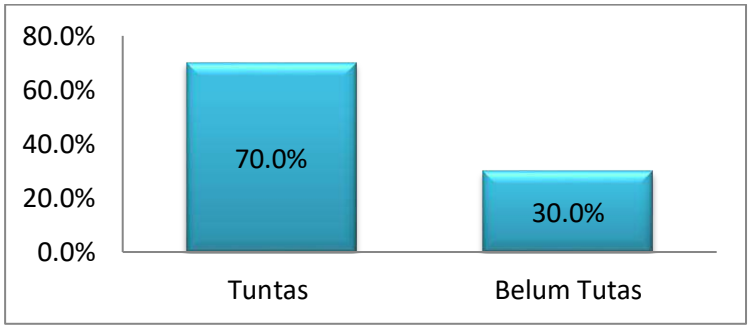

Gambar 4.5 Diagram *Histogram* Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I

Dari gambar 4.5 di halaman sebelumnya dapat dijelaskan rekapitulasi ketuntasan hasil belajar siswa kelas IV-A pada subtema bersyukur atas keberagaman masih rendah belum mencapai indikator keberhasilan yaitu 80% dari jumlah siswa, hasil belajar tertulis dilakukan dengan memberikan soal evaluasi pada siswa kelas IV-A yang telah di uji coba pada kelas yang lebih tinggi. Berikut ini adalah data tingkat kesukaran soal evaluasi:

Tabel 4.9 Tingkat Kesukaran Butir Soal Siklus I

Interval nilai	Tingkat Kesukaran	Jumlah Soal	Persentase	Nomor Butir Soal
0,00 – 0,29	Sukar	5	20%	10, 14, 24, 27, 35
0,30 – 0,69	Sedang	11	44%	1, 2, 4, 5, 8, 13, 31, 37, 38, 39 dan 40
0,70 – 1,00	Mudah	9	36%	3, 6, 7, 9, 23, 28, 30, 33, dan 34
Jumlah		25	100%	25

Dari tabel 4.9 di atas maka diketahui 5 soal sukar, 11 soal sedang dan 9 soal dengan tingkat kesukaran mudah. Data hasil belajar penelitian siklus I belum dapat dikatakan berhasil sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Untuk lebih jelas akan dipaparkan pada tabel distribusi frekuensi dengan menggunakan aturan hitung *stuges*, sebagai berikut:

1) Range (R) = nilai tertinggi – nilai terendah

= 92– 64 = 28

2) Banyak kelas (K) = 1 + 3,3 (log31)

= 1 + 4,959

= 5,95 = 6

3) Panjang kelas (P) = $\frac{R}{K}$= $\frac{28}{6}$ = 4,6 = 5

Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Tertulis Aspek Pengetahuan Siklus I

Interval Nilai	Batas Kelas	Titik Tengah (x_i)	$f_{absolut}$ (f_i)	$f_{relatif}$(%)
64-68	63,5-68,5	66	6	15
69-73	68,5-73,5	71	7	17,5
74-78	73,5-78,5	76	6	15
79-83	78,5-83,5	81	13	32,5
84-88	83,5-88,5	86	5	12,5
89-93	88,5-93,5	91	3	7,5
Jumlah			40	100%

Tabel 4.10 di atas menunjukan bahwa distribusi nilai hasil belajar siswa pada siklus I pada interval 64-68 sebanyak 6 siswa, pada interval 69-73, sebanyak 7 siswa, pada interval 74-78 sebanyak 6 siswa, pada interval 79-83 sebanyak 13 siswa, pada interval 84-88 sebanyak 5 siswa dan pada interval 89-93 sebanyak 3 siswa. Ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I sebanyak 28 siswa atau 70%, sedangkan yang belum tuntas

12 siswa atau 30%. Untuk lebih jelasnya akan disajikan dalam bentuk diagram di bawah ini:

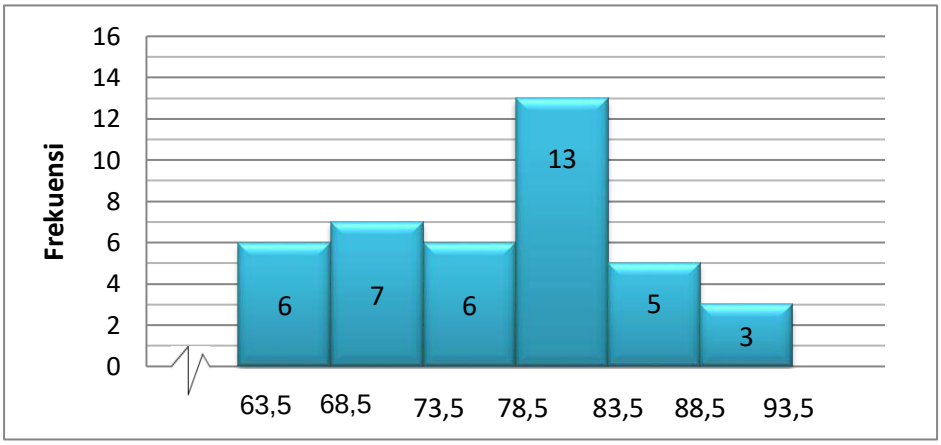

Gambar 4.6 Diagram *Histogram* Distribusi Frekuensi Hasil BelajarAspek Pengetahuan Siklus I

Diagram 4.6 di atas menjelaskan perolehan nilai dengan frekuensi paling banyak terdapat pada batas kelas 78,5-83,5 yaitu sebanyak 13 siswa, dan distribusi terendah berada pada interval nilai 63,5-68,5 yaitu 6 siswa. Hal ini menunjukan bahwa hampir sebagian siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Selain itu data hasil belajar siswa siklus I akan dijelaskan pada diagram *Pie Cahrt* di bawah ini:

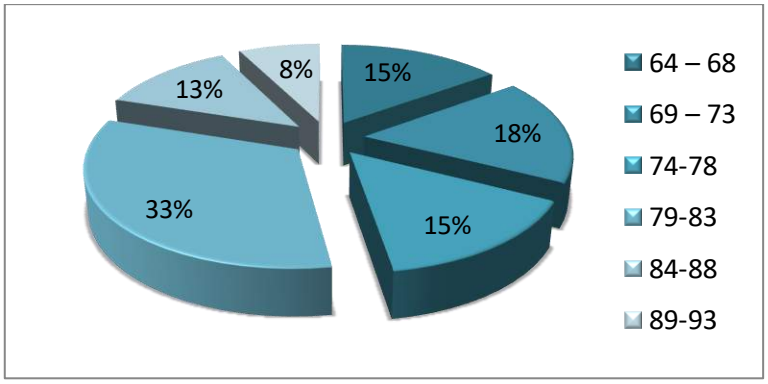

Gambar 4.7 Diagram Lingkaran *Pie Chart* Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Aspek Pengetahuan Siklus I

Diagram 4.7 di halaman sebelumnya maka diketahui perolehan nilai seluruhnya yaitu 100%, dengan frekuensi paling banyak terdapat pada interval nilai 79 – 83 yaitu 32%. Perolehan nilai frekuensi paling sedikit yaitu terdapat pada interval nilai 89-93 yaitu 8%. Pada interval 64-68 yaitu 15%. Pada interval 69-73 yaitu 17%. Pada interval 74 – 78 yaitu 15%. Pada interval nilai 84-88 yaitu 13%. Hal tersebut menunjukan bahwa hampir semua siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Oleh karena itu, peneliti harus lebih meningkatkan pada penelitian selanjutnya disiklus II.

4) Data Hasil Belajar Siswa Aspek Keterampilan

Hasil belajar aspek keterampilan pada 40 siswa kelas IV-A penilaian keterampilan siswa dinilai oleh guru dengan cara mengamati kegiatan siswa, baik dalam individu maupun kelompok. Keterampilan dalam bentuk unjuk kerja (Praktik) yaitu menyajikan laporan pengamatan gagasan pokok mrngenai makanan tradisional dan menyajikan hasil diskusi sifati-sifat bunyi.

Aspek keterampilan ini dinilai dengan menggunakan rubrik penilaian dengan kriteria ketuntasan minimal 75 dan capaian ketuntasan 80% dari seluruh siswa kelas IV-A.

Data ketuntasan hasil bealajr siswa yang merupakan rata-rata skor unjuk kerja (praktik) adalah sebagai berikut:

Tabel 4.11 Hasil Belajar Aspek Keterampilan Siklus I

No	Kolaborator/ Observer		Total Nilai	Rata-rata	Predikat	Keterangan
	1	2				
1	70,00	72,50	142,50	71,25	B	Baik
2	75,00	80,00	155,00	77,50	B	Baik
3	72,50	72,50	145,00	72,50	B	Baik
4	72,50	72,50	145,00	72,50	B	Baik
5	72,50	75,00	147,50	73,75	B	Baik
6	72,50	72,50	145,00	72,50	B	Baik
7	72,50	72,50	145,00	72,50	B	Baik
8	75,00	72,50	147,50	73,75	B	Baik
Jumlah			1172,50	586,25		
Rata-rata				73,28	B	Baik

Dari tabel 4.11 di atas dapat diketahui bahwa rata-rata dari seluruh kelompok dalam aspek keterampilan siswa mendapatkan 73,28 dengan interprestasi baik. Kelompok 1 mendapatkan perolehan nilai rata-rata 71,25 dengan interprestasi baik,kelompok 2 mendapatkan nilai rata-rata 77,50 dengan interprestasi baik,kelompok 3 mendapatkan nilai rata-rata 72,50 dengan interprestasi baik,kelompok 4 mendapatkan nilai rata-rata 72,50 dengan interprestasi baik,kelompok 5 mendapatkan nilai rata-rata 75,00 dengan interprestasi baik,kelompok 6 mendapatkan nilai rata-rata 72,50 dengan interprestasi cukup,kelompok 7 mendapatkan nilai rata-rata 72,50 dengan interprestasi baik,kelompok 8 mendapatkan nilai rata-rata 72,50 dengan interprestasi baik.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram berikut:

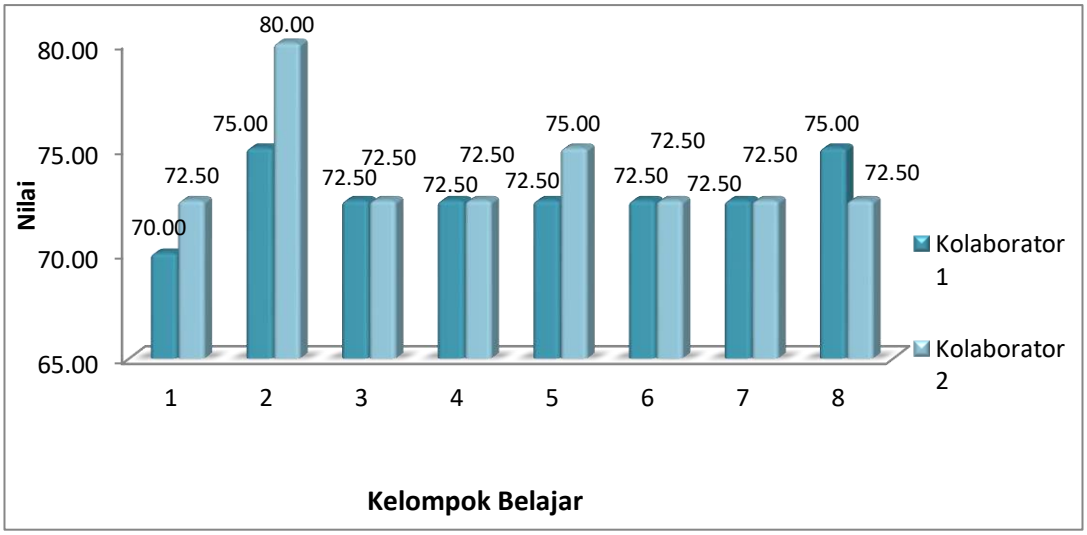

Gambar 4.8 Diagram *Histogram* Hasil Belajar Aspek Keterampilan Siklus I

Pada gambar 4.8 di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar aspek keterampilan siklus I pada kelompok 2 memperoleh nilai keterampilan tertinggi dengan nilai rata-rata 77,50 yang diperoleh dari nilai observer I yaitu 75,00 dan nilai observer II 80,00. Ini menunjukan bahwa kelompok 2 memperoleh keterampilan kualifikasi baik. Sedangkan nilai terendah di peroleh oleh kelompok 1 dengan nilai rata-rata 71,25 yang diperoleh dari nilai observer I yaitu 70,00 dan nilai dari observer II yaitu 72,50. Dengan demikian diperlukan perbaikan dalam proses pembelajaran berikutnya agar siswa lebih terampil lagi dalam pembelajaran.

b. Refleksi Siklus I

Setelah melakukan evaluasi terhadap analisis data yang diperoleh dari tindakan refleksi siklus I oleh peneliti dibantu tim kolaborator berdiskusi

melakukan tindakan refleksi. Adapun hal-hal yang harus di refleksi atau rekomendasi berdasarkan diskusi pada siklus I yaitu :

Tabel 4.12 Refleksi Pada Siklus I

No	Kegiatan	Refleksi Siklus I	Perbaikan pada Siklus II
1	Kegiatan Awal	Guru tidak melakukan apersepsi seperti memotivasi siswa	Guru harus melakukan apersepsi dengan memotivasi siswa
		Guru kurang mengkondisikan kelas.	Guru perlu mengkondisikan kelas.
2	Kegiatan Inti	Siswa kurang aktif pada saat berdiskusi keolmpok	Guru mendorong siswa untuk aktif pada saat berdiskusi keompok
3	Kegiatan Penutup	Kegiatan belajar mengajar melebihi waktu yang sudah ditetapkan	Guru dapat mengoptimalkan waktu dalam kegiatan belajar mengajar
		Guru kurang menguasai penerapan model *Problem Based Learning*	Perlunya penguasaan penerapan model *Problem Based Learning*

Pada table 4.12 di atas penelitian tindakan kelas siklus I yang merujuk pada pelaksanaan pembelajaran dan hasil belajar maka disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran siklus I belum berhasil oleh karena itu perlu adanya perbaikan proses perbaikan pada siklus II di pembelajaran II.

2. Deskripsi Data Hasil Penelitian Siklus II

Penelitian siklus II dilaksanakan pada hari senin 10 Mei 2019

a. Data Hasil Penelitian Siklus II

Siklus II dilaksanakan di kelas IV-A dengan wali kelas bernama Ibu Desti A, S.Pd.SD dengan jumlah siswa 40 orang, pada tema kekayaan sumber energi di indonesia, pembelajaran 3, yang terdiri dari penilaian hasil belajar aspek sikap, aspek pengetahuan dan aspek keterampilan. Adapun data yang didapat dan data pelaksanaan siklus II adalah sebagai berikut:

1) Data Hasil Penilaian Perbaikan Proses Pembelajaran Siuklus II

Dari data yang diperoleh berdasarkan pengamatan oleh dua kolaborator/observer pada pembelajaran yang sedang berlangsung di kelas maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.13 Rekapitulasi Data Hasil Perbaikan Proses Pembelajaran

Kolaborator	Perolehan Nilai	Interprestasi
I	90	Sangat Baik
II	87	Sangat Baik
Jumlah	177	-
Rata-rata	88,5	Sangat Baik

Berdasarkan tabel 4.13 observasi yang dilakukan oleh observer/kolaborator proses pembelajaran pada siklus II mendapat penilaian dari kolaborator I sebesar 90 dengan interprestasi sangat baik dan kolaborator II sebesar 87 dengan interprestasi sangat baik. Maka nilai rata-rata yang diperoleh dari ke dua kolaborator sebesar 88,5 dengan interprestasi sangat baik.

Untuk menjelaskan data hasil proses penilaian pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dapat dilihat pada diagram di bawah ini:

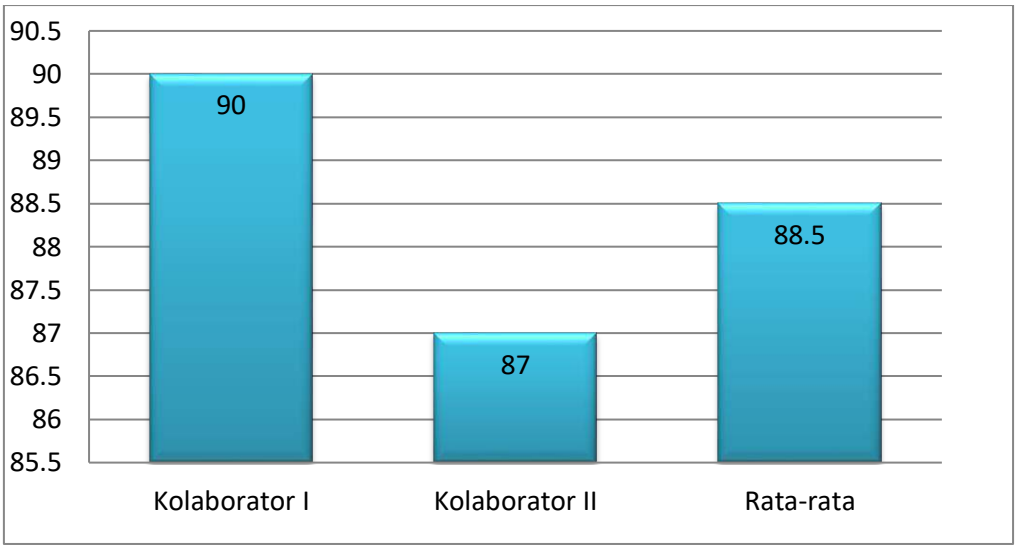

Gambar 4.9 Diagram *Histogram* Data Hasil Perbaikan Proses Pembelajaran Siklus II

Dari gambar 4.9 observasi yang dilakukan oleh observer/kolaborator proses pembelajaran pada siklus II mendapat penilaian dari kolaborator I sebesar 90 dengan interprestasi sangat baik dan kolaborator II sebesar 87 dengan interprestasi sangat baik. Maka nilai rata-rata yang diperoleh dari ke dua kolaborator sebesar 88,5 dengan interprestasi sangat baik.

2) Data Hasil Belajar Aspek Sikap

Penilaian perubahan perilaku siswa pada saat pembelajaran ini dilakukan dengan penilaian observasi yang dilakukan oleh guru. Penilaian sikap dimaksudkan sebagai penilaian terhadap perilaku peserta didik dalam proses pembelajaran yang meliputi peduli, kerjasama, jujur, dan

disiplin. Hasil penilaian sikap siswa pembelajaran 3 subtema bersyukur atas keberagaman dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.14 Rekapitulasi Data Hasil Penilaian Sikap Siswa Siklus II

No	Kolaborator/ Observer		Total Nilai	Rata-rata	Predikat	Keterangan
	1	2				
1	80,00	92,50	172,50	86,25	B	Baik
2	87,50	91,25	178,75	89,38	B	Baik
3	90,00	92,50	182,50	91,25	A	Sangat baik
4	92,50	91,25	183,75	91,88	A	Sangat baik
5	92,50	90,00	182,50	91,25	A	Sangat baik
6	92,50	93,75	186,25	93,13	A	Sangat baik
7	92,50	88,75	181,25	90,63	A	Sangat baik
8	91,25	93,75	185,00	92,50	A	Sangat baik
Jumlah				726,25		
Rata-rata				90,78	A	Sangat baik

Dari tabel 4.14 di atas dapat diketahui bahwa rata-rata dari seluruh kelompokdalam perubahan perilaku siswa mendapatkan nilai 90,78 dengan interprestasi sangat baik. Kelompok 1 mendapatkan nilai rata-rata 86,25 dengan interprestasi baik,kelompok 2 mendapatkan nilai rata-rata 89,38 dengan interprestasi baik,kelompok 3 mendapatkan nilai rata-rata 91,25 dengan interprestasi sangat baik,kelompok 4 mendapatkan nilai rata-rata 91,88 dengan interprestasi sangat baik,kelompok 5 mendapatkan nilai rata-rata 91,25 dengan interprestasi sangat baik,kelompok 6 mendapatkan nilai rata-rata 93,15 dengan interprestasi

sangat baik,kelompok 7 mendapatkan nilai rata-rata 90,63 dengan interprestasi sangat baik,kelompok 8 mendapatkan nilai rata-rata 92,50 dengan interprestasi sangat baik. Untuk lebih jelas mengenai perubhan sikap yang nampak pada siswa SDN Rancamaya 1 pada saat proses pembelajaran dapat dilihat di diagram *Histogram* berikut ini:

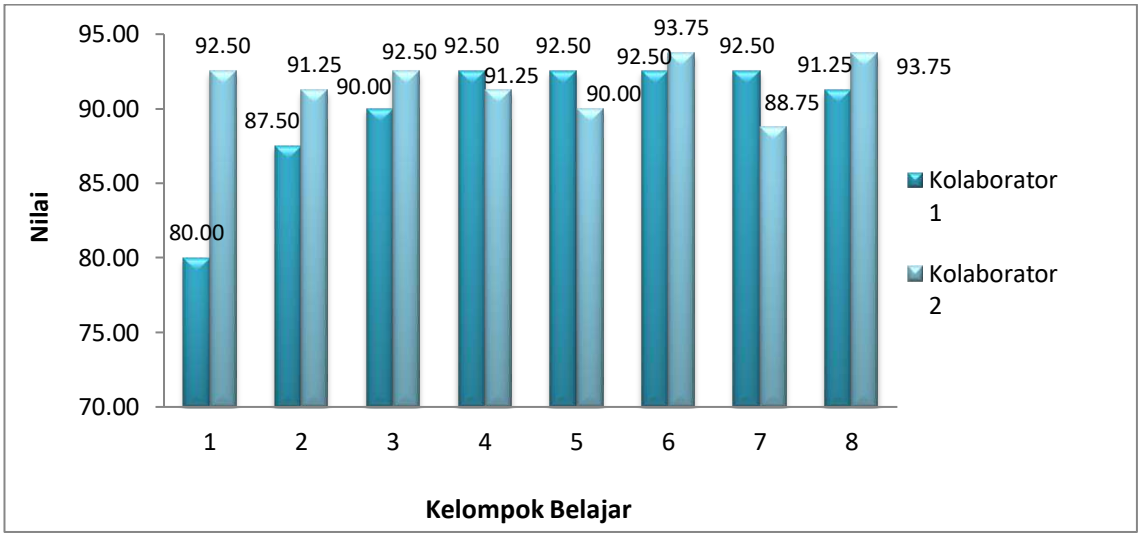

Gambar 4.10 Diagram *Histogram* Hasil Belajar Aspek Sikap Siklus II

Pada gambar 4.10 di atas maka diketahui bahwa kelompok 6 mendapat nilai perubahan aktivitas tertinggi dengan nilai rata-rata 93,13yang di peroleh dari nilai observer I yaitu 92,50 dan nilai observer II yaitu 93,75. Ini menunjukan bahwa kelompok 6 memperoleh nilai perubahan sikap yang nampak pda siswa dengan kualifikasi sangat baik, sedangkan nilai terendah diperoleh oleh kelompok 1 dengan nilai rata-rata 86,25 yng diperoleh dari observer I yaitu 80,00 dan nilai observer II yaitu, 92,50.

Dengan demikian, perolehan tersebut sudah melampaui indikator keberhasilan sangat baik. Dan tidak diperlukan lagi perbaikan pada siklus selanjutnya.

3) Data Hasil Belajar Aspek Pengetahuan Siklus II

Hasil bealajar aspek pengetahuan subtema bersyukur atas keberagaman pada pembelajaran 3 di kelas V dengan 40 siswa Sekolah Dasar Negeri Rancamaya 1 dapat diperoleh data ketuntasan hasil belajar siswa sebagai berikut:

Tabel 4.15 Rekapitulasi Data Ketuntasan Hasil Belajar Aspek Pengetahuan Siklus II

Interprestasi	Jumlah Siswa	Persentase	Nilai KKM
Tuntas	37	92,5%	Nilai Tertinggi = 96 Nilai Terendah = 69 Rata-rata = 82,5 KKM = 75
Belum Tuntas	3	7,5%	
Jumlah	40	100%	

Tabel 4.15 menjelaskan bahwa hasil penelitian pada siklus II di atas diperoleh data sebanyak 3 siswa atau 7,5% belum tuntas dan 37 siswa atau 92,5% sudah tuntas. Nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus II yaitu 80. Jumlah siswa yang sudah tuntas secara klasikal sudah mencapai 92% dari jumlah siswa.

Data tersebut dapat dijelaskan dengan diagram *Histogram* berikut ini:

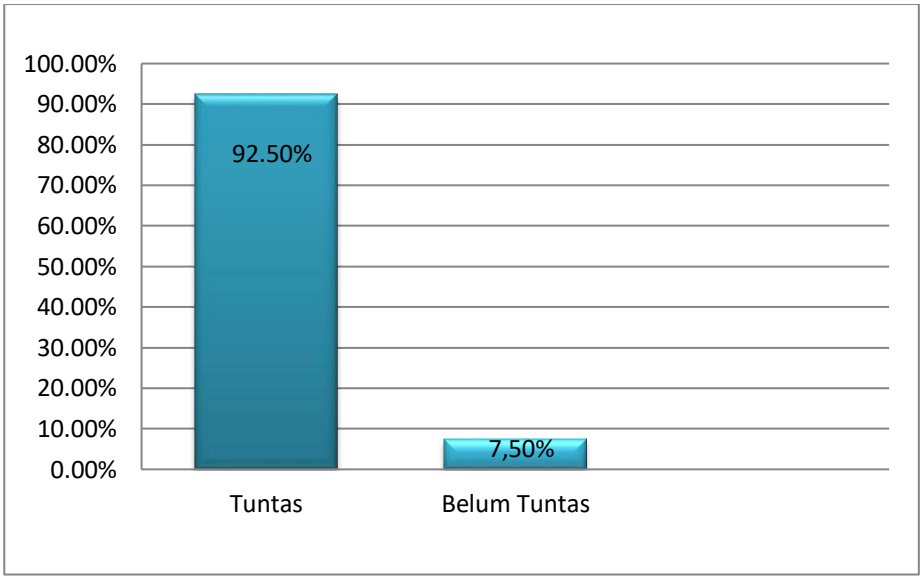

Gambar 4.11 Diagram Histogram Hasil Belajar Aspek Pengetahuan Siklus II

Pada gambar 4.11 di atas maka rekapitulasi ketuntasan hasil belajar siswa kelas IV-A pada subtema bersyukur atas keberagaman sudah lebih dari indikator pencapaian keberhasilan yaitu 80% dari jumlah siswa. dengan penjabaran hasil ketuntasan yaitu 37 siswa dinyatakan sudah tuntas dengan persentase 92,5% dan siswa yang dinyatakan belum tuntas 3 siswa dengan persentase 7,5%.

Hasil belajar tertulis dilakukan dengan memberikan soal evaluasi pada siswa kelas IV-A yang telah di uji coba pada kelas yang lebih tinggi.

Berikut ini adalah data tingkat kesukaran soal evaluasi:

Tabel 4.16 Tingkat Kesukaran Butir Soal Siklus II

Interval Nilai	Tingkat Kesukaran	Jumlah Soal	Persentase	Nomor Butir Soal
0,00 – 0,29	Sukar	3	10,3%	12,14, 19
0,30 – 0,69	Sedang	24	82,2%	2, 3, 4, 5, 7, 8, 9, 13, 16, 17, 18, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 32, 33, 37, 38
0,70 – 1,00	Mudah	2	6,9%	10,14
Jumlah		29	100%	29

Dari tabel 4.16 di atas maka diketahui 3 soal sukar, 24 soal sedang, dan 2 soal dengan tingkat kesukaran mudah. Data hasil belajar penelitian siklus II sudah dapat dikatakan berhasil sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Untuk lebih jelas akan di paparkan pada tabel distribusi frekuensi dengan menggunakan aturan hitung *sruges* sebagai berikut:

Range (R) = Nilai tertinggi – Nilai Terendah

= 96– 69 = 27

Banyak Kelas (K) = 1 + 3,3 log n

= 1 + 3,3 log 40

= 1 + 5.286

= 6,286 = 6

Panjang Kelas = $\frac{R}{K} = \frac{27}{6}$= 4,6 = 5

Tabel 4.17 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Tertulis Aspek Pengetahuan Siklus II

Interval Nilai	Batas Kelas	Titik Tengah (X_i)	$f_{absolut}$ (f_i)	$f_{relatif}$ (%)
69-73	68,5-73,5	71	2	5%
74-78	73,5-78,5	76	10	25%
79-83	78,5-83,5	81	10	25%
84-88	83,5-88,5	86	15	37,5%
89-93	88,5-93,5	91	2	5%
94-98	93,5-98,5	96	1	2,5%
Jumlah			40	100%

Pada tabel 4.17 di atas menunjukan bahwa dari 40 atau 100% siswa kelas IV-B Sekolah Dasar Negeri Rancamaya1 Bogor, semester genap tahun pelajaran 2018/2019 yang berada pada interval 69-73 dengan titik tengah 71, sebanyak 2 siswa atau 5%, pada interval 74-78 dengan titik tengah 76, sebanyak 10 siswa atau 25%, pada interval 79-83 dengan titik tengan 81, sebanyak 10 siswa atau 25%, pada interval 84-88 dengan titik tengah 86, sebanyak 15 siswa, pada interval 89-93 dengan titik tengah 91, sebanyak 2 siswa atau 5% dan pada interval 94-98 dengan titik tengah 96, sebanyak 1 siswa atau 2,5%. Ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus II sebanyak 37 siswa atau 92,5%, sedangkan yang belum tuntas 3 siswa atau 7,5%.

Untuk lebih jelasnya akan disajikan dalam bentuk diagram di bawah ini:

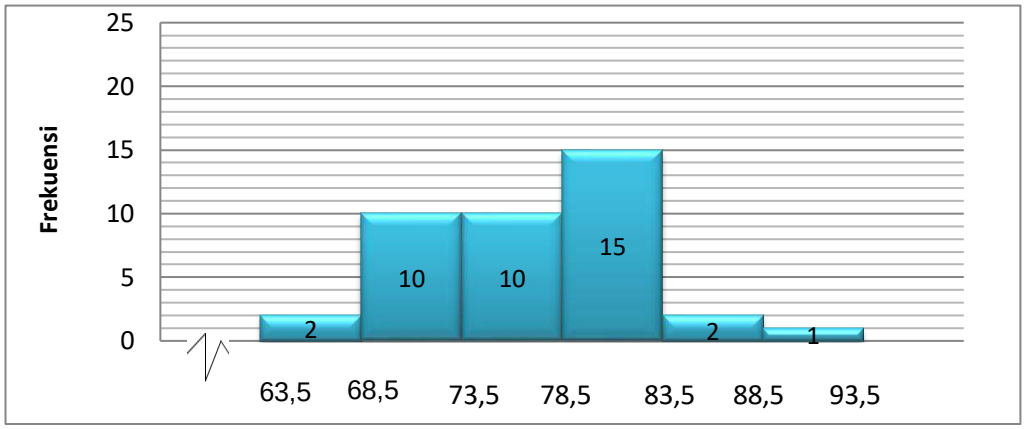

Gambar 4.12 Diagram *Histogram* Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Aspek Pengetahuan Siklus II

Pada gambar 4.12 di atas maka diketahui perolehan nilai dengan frekuensi paling banyak terdapat pada batas kelas 78,5 – 83,5 yaitu 15 siswa, perolehan nilai dengan frekuensi paling sedikit yaitu terdapat pada batas kelas 88,5 – 93,5 yaitu 1 siswa. Pada batas kelas 63,5 – 68,5 yaitu 2 siswa, pada batas kelas 73,5 – 78,5 yaitu 10 siswa, pada batas kelas 83,5 – 88,5 yaitu 2 siswa. Selain itu data hasil belajar siswa siklus II akan dijelaskan pada diagram *pie chart* di bawah ini:

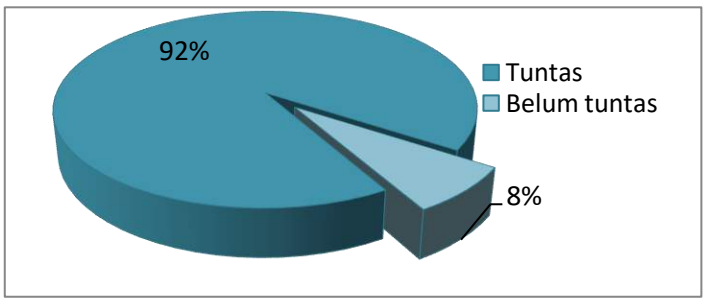

Gambar 4.13 Diagram Lingkaran *Pie Chart* Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Aspek Pengetahuan Siklus II

Gambar 4. 13 di halaman sebelumnya menunjukan persentase hasil ketuntasan belajar siswa yang tuntas dalam pembelajaran siklus II yaitu sebanyak 37 siswa (92,5%) sudah mencapai KKM, 3 siswa (7,5%) belum mencapai KKM. Nilai tersebut sudah menunjukan bahwa ketuntasan hasil belajar seara klasikal mencapai intikator keberhasilan penelitian 80% dengan KKM 75.

4) Data Hasil Belajar Aspek Keterampilan Siklus II

Keterampilan adalah suatu kemampuan yang diperoleh dari usaha. Berikut adalah data ketuntasan hasil belajar siswa yang merupakan rata-rata skor konversi unjuk kerja (praktik), terlampir dihalaman selanjutnya sebagai berikut:

Tabel 4.18 Hasil Belajar Aspek Keterampilan Siklus II

No	Kolaborator/ Observer		Total Nilai	Rata-rata	Predikat	Keterangan
	1	2				
1	72,50	82,50	155,00	77,50	B	Baik
2	72,50	80,00	152,50	76,25	B	Baik
3	87,50	87,50	175,00	87,50	A	Sangat Baik
4	87,50	87,50	175,00	87,50	A	Sangat Baik
5	87,50	87,50	175,00	87,50	A	Sangat Baik
6	75,00	80,00	155,00	77,50	B	Baik
7	95,00	95,00	190,00	95,00	A	Sangat Baik
8	100,00	100,00	200,00	100,00	A	Sangat Baik
Jumlah				688,75		
Rata-rata				86,09	B	Baik

Berdasarkan tabel 4.18 di halaman sebelumnya dapat diketahui bahwa rata-rata dari seluruh kelompok dalam aspek keterampilan siswa mendapatkan 86,09 dengan interprestasi baik. Kelompok 1 mendapatkan perolehan rata-rata 77,50 dengan interprestasi baik, kelompok 2 mendapatkan nilai rata-rata 76,25 dengan interprestasi baik,kelompok 3 mendapatkan nilai rata-rata 87,50 dengan interprestasi sangat baik,kelompok 4 mendapatkan nilai rata-rata 87,50 dengan interprestasi sangat baik,kelompok 5 mendapatkan nilai rata-rata 87,50 dengan interprestasi sangat baik,kelompok 6 mendapatkan nilai rata-rata 87,50 dengan interprestasi sangat baik,kelompok 7 mendapatkan nilai rata-rata 95,00 dengan interprestasi sangat baik,kelompok 8 mendapatkan nilai rata-rata 100 dengan interprestasi sangat baik. Untuk lebih jelasmengenai perubahan keterampilan siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Rancamaya 1 dapat dilihat pada histogram di bawah ini :

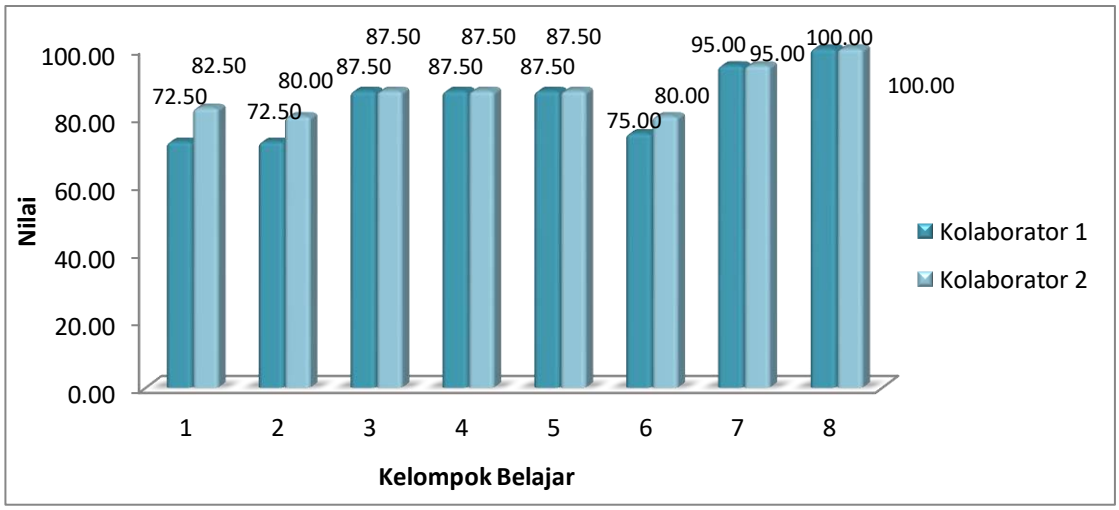

Gambar 4.14 Diagram *Histogram* Hasil Belajar Aspek Keterampilan Siklus II

Pada gambar 4.14 di halaman sebelumnya dapat diketahui bahwa kelompok 8 memperoleh keterampilan tertinggi dengan nilai rata-rata 100 yang diperoleh dari nilai observer I yaitu 100 dan observer II 100.Hal ini menunjukan bahwa kelompok 8 memperoleh keterampilan dengan kualifikasi Sangat baik. Sedangkan nilai terendah diperoleh oleh kelompok 2 dengan nilai rata-rata 76,25 yang diperoleh dari nilai observer 1 yaitu 72,50 dan observer 2 yaitu 80,00. Dengan demikian perolehan tersebut telah melampaui indikator keberhasilan dengan interprestasi Sangat Baik. Dan tidak diperlukan lagi pada siklus selanjutnya.

b. Refleksi Siklus II

Setelah mengevaluasi hasil analisis dan interprestasi data hasil penelitian siklus II, maka diketahui proses pembelajaran pada siklus II telah mengalami keberhasilan dalam penelitian. Peningkatan yang terjadi pada kualitas pembelajaran, perubahan sikap, pengetahuan, keterampilan dan hasil belajar. Hal ini di buktikan telah tercapainya indikator keberhasilan minimal yang telah ditetapkan merupakan keberhasilan penelitian dalam menerapkan model *problem based learning* pada Sub Tema 3 Bangga Terhadap Daerah Tempat Tinggalku, shingga tidak diperlukan perbaikan pada siklus selanjutnya da penelitian dapat di akhiri melalui dua siklus.

3. Rekapitulasi Hasil Penilaian Siklus I, dan Siklus II

Berdasarkan hasil penelitian Siklus I dan Siklus II, maka dapat di

rekapitulasi nilainya sebagai berikut:

a. Rekapitulasi Tingkat Kesukaran Butir Soal Siklus I dan siklus II

Tabel 4.19 Tingkat Kesukaran Butir Soal Siklus I dan Siklus II

Indeks	Tingkat Kesukaran	Hasil Siklus			
		Siklus I		Siklus II	
		Jlmh	(%)	Jlmh	(%)
0,00 – 0,29	Sukar	5	20%	3	10,3%
0,30 – 0,69	Sedang	11	44%	24	82,7%
0,70 – 1,00	Mudah	9	36%	2	7%
Jumlah		25	100%	29	100%

Berdasarkan tabel 4.19 di atas, dapat diketahui tingkat kesukaran butir soal pada siklus I diketahui 5 soal sukar atau 20%, 11 soal sedang atau 44% dan 9 soal mudah atau 36%. Sedangkan pada siklus II diketahui 3 soal sukar atau 10,3%, 24 soal sedang atau 82,7% dan 9 soal mudah atau 7%.

b. Rekapitulasi Hasil Penelitian Siklus I dan Siklus II

Tabel 4.20 Rekapitulasi Hasil Penelitian
Siklus I dan Siklus II

No	Aspek yang Diteliti	Hasil Siklus				KKM	Indikator	Ket
		Siklus I		Siklus II				
		Nilai	Makna	Nilai	Makna			
1	Proses Pembelajaran	80,5	Baik	88,5	Sangat Baik	75	80	Meningkat
2	Perubahan Perilaku	71,56	Baik	90,78	Sangat baik	75	80	Meningkat
3	Hasil Ketuntasan Belajar	70%	Belum Tuntas	92,5 %	Tuntas	75%	80%	Meningkat
4	Perubahan Keterampilan	73,28	Belum Tuntas	86,09	Tuntas	75	80	Meningkat
5	Hasil Rata-rata	70,38		82,94				Meningkat

Dari tabel 4.20 di halaman sebelumnya, dapat diketahui keempat aspek yang diteliti yaitu proses pembelajaran, hasil belajar aspek sikap, hasil belajar aspek pengetahuan dan keterampilan mengalami peningkatan. Penilaian perbaikan proses pembelajaran siklus I diperoleh persentase hasil 80,5 dengan kategori baik. Pada siklus II dilakukan perbaikan pembelajaran sehingga diperoleh hasil penilaian perbaikan proses pembelajaran yaitu persentase hasil 88,5 dengan kategori sangat baik. Sama halnya dengan perbaikan proses pelaksanaan pembelajaran yang meningkat, hasil belajar siswa juga meningkat.

Pada hasil belajar aspek sikap diketahui perolehan hasil belajar aspek sikap siklus I mencapai persentase hasil 71,56 dengan interprestasi baik, meningkat pada siklus II mencapai persentase hasil 90,76 dengan interprestasi sangat baik. Hasil belajar aspek pengetahuan pada siklus I mencapai persentase hasil 70% dengan interprestasi cukup baik, dan meningkat pada siklus II mencapai persentase 92,5% dengan interprestasi sangat baik. Pada hasil belajar aspek keterampilan siklus I diperoleh persentase hasil 73,28% dengan interpresatasi baik, meningkat pada siklus II dengan persentase 86,09% dengan interprestasi sangat baik.

Penilaian sudah selesai dilaksanakan pada siklus II karena pada penilaian proses pelaksanaan pembelajaran mencapai interprestasi sangat baik, hasil belajar aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan siswa sudah mencapai indikator keberhasilan yaitu 80%. Rekapitulasi

hasil penelitian siklus I dan siklus II dapat digambarkan pada diagram di bawah ini:

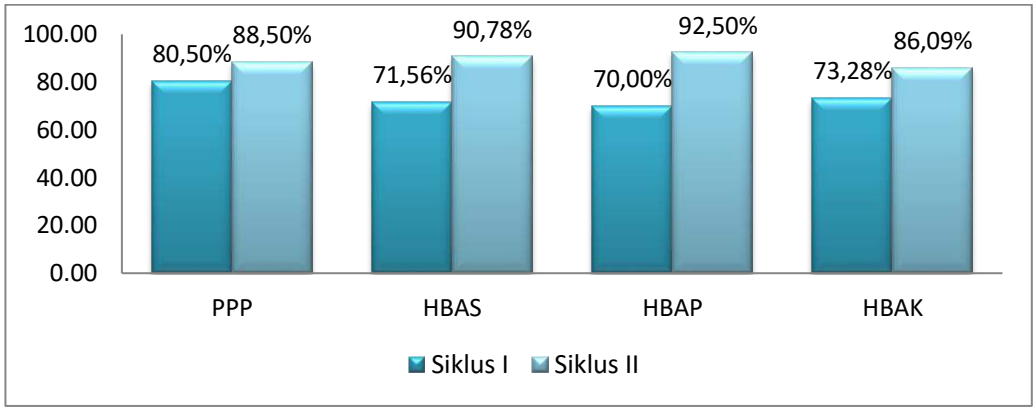

Gambar 4.15 Diagram *Histogram* Rekapitulasi Hasil Penelitian Siklus Idan Siklus II

Keterangan :

PPP = Pelaksanaan Proses Pembelajaran
HBAS = Hasil Belajar Aspek Sikap
HBAP = Hasil Belajar Aspek Pengetahuan
HBAK = Hasil Belajar Aspek Keterampilan

Gambar 4.15 di halaman sebelumnya, dapat diketahui bahwa keempat aspek penilaian sudah mengalami ketuntasan sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan oleh peneliti dan hasil refleksi yang telah dilakukan untuk memperbaiki seluruh aspek penilaian sehingga tidak perlu diadakan pertemuan pada siklus selanjutnya.

4. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dengan pendekatan penelitian tindakan kelas pada siswa kelas IV-B Sekolah Dasar Negeri Rancamaya 1 Kecamatan Bogor Selatan Kota Bogor. Yang menjadi subjek penelitian yaitu kelas IV-B yang

berjumlah 40 siswa. Penelitian ini dilakukan dua siklus dengan aspek yang diteliti yaitu aspek penilaian proses pembelajaran, hasil belajar aspek sikap, hasil belajar aspek pengetahuan dan hasil belajar aspek keterampilan pada subtema Bersyukur Atas Keberagaman.

Penelitian ini dilakukan pada siklus I pertemuan pertama dalam subtema Bangga Terhadap Daerah Tempat Tinggalku yang dilaksanakan pada 8 Mei 2019. Peneliti menggunakan model *problem based learning* yang merupakan salah satu model pembelajaran pada kurikulum 2013. Penelitian ini dengan bantuan 2 orang kolaborator. Persiapan yang harus dilengkapi, mulai dari administrasi pembelajaran seperti silabus, program semester, rencaa pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar kegiatan peserta didik, lembar evaluasi, media pembelajaran, juga sumber belajar.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh kolaborator hasil pelaksanaan tindakan penerapan model *problem based learning* pada kelas IV seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa pelaksanaan tindakan pada siklus I masih ada yang harus diperbaiki, dari perbaikan mengajar yang dilakukan guru maupun perbaikan belajar yang dilakukan siswa sehingga pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar, ada faktor yang menjadi penyebab kurangnya hasil belajar siswa, seperti guru kurangnya menguasai penerapan model *Problem Based Learning*, sehingga kurangnya siswa memahami tujuan kegiatan pembelajaran. Berdasarkan data refleksi siklus I yang harus di perbaiki pada siklus II diantaranya : guru harus melakukan apersepsi dengan memotivasi siswa,

guru perlu mengkondisikan kelas, guru mendorong siswa untuk aktif pada saat berdiskusi kelompok, guru dapat mengoptimalkan waktu dalam kegiatan belajar mengajar, dan perlunya penguasaan penerapan model *Problem Based Learning* baik dalam proses pembelajaran di kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Keberhasilan peneliti dari hasil proses pelaksanaan proses pembelajaran siklus I dengan nilai rata-rata 80,5 dan siklus II dengan nilai rata-rata 88,5 jadi, proses pelaksanaan pembelajaran secara klasikal telah mencapai 84,5 dengan interprestasi sangat baik. Dari hasil observasi menunjukkan bahwa model Pembelajaran Berbasis Masalah dapat meningkatkan perubahan sikap peserta didik dalam pembelajaran pada Subtema 3 Bangga Terhadap Daerah Tempat Tinggalku. Perubahan sikap peserta didik siklus I mencapai nilai rata-rata sebesar 71,56 dan siklus II mencapai nilai rata-rata sebesar 90,78. Secara klasikal telah mencapai indikator keberhasilan yaitu minimal 80 dengan interprestasi sangat baik.

Selain itu Nia (2017) mengungkapkan bahwa penerapan model *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar pada ketuntasan hasil belajar siswa meningkat hal ini ditunjukan pada hasil belajar aspek pengetahuan siklus I mencapai persentase 65,7% dan meningkat pada siklus II mencapai persentase 82,8% kemudian pada siklus III mencapai persentase 88,6% yaitu sangat baik. Demikian pula Dona (2017) mengungkapkan penelitian tindakan dengan menggunakan model Kemmis dan Mc.Taggart, yang dilakukan selama dua siklus.

Mengalami adanya peningkatan perolehan hasil belajar. Rata-rata skor hasil belajar siswa pada tahap prasiklus tercatat sebesar 63,92%. Skor tersebut mengalami peningkatan menjadi 78,67% pada akhir siklus I, dan meningkat lagi menjadi 86,83% pada akhir siklus II. Kemudian Faisal (2018) menjelaskan bahwa kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa dengan penerapan model *Problem Based Learning* pada muatan Ilmu Pengetahuan Alam dalam pembelajaran tematik akan meningkat. Dari persentase keseluruhan hasil belajar pada pra siklus 27,3% meningkat pada siklus I 59% dan meningkat kembali pada siklus II 95,5% sesuai indikator keberhasilan.

Berdasarkan hasil observasi menunjukan bahwa model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan perubahan keterampilan siswa dalam pembelajaran. Dapat dilihat perubahan keterampilan siswa pada siklus I dengan nilai rata-rata sebesar 73,28 siklus II dengan nilai rata-rata sebesar 86,09. Secara klasikal perubahan keterampilan siswa telah mencapai indikator keberhasilan yaitu minimal 80. Adapun Andi (2018) memiliki tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *problem based learning* pada mata pelajaran sains di kelas V SD Negeri 187/I Teratai, serta untuk mengetahui peningkatan Karakteristik saintifik siswa kelas V SD Negeri 187/I Teratai. Demikian pula Yuyun (2017) mengungkapkan Kemampuan berpikir kritis tidak terjadi secara alamiah dimiliki siswa namun diperlukan proses pembiasaan melalui kegiatan pembelajaran di kelas. Keterampilan

berpikir kritis dibutuhkan bagi siswa dalam kehidupan nyata, namun seringkali terabaikan dalam proses pembelajaran. Keterampilan berpikir kritis siswa dapat dikembangkan melalui proses pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning.* Berdasarkan hal tersebut penerapan model *Problem Based Learning* sangat cocok digunakan di Sekolah Dasar dalam membangun kemampuan berpikir kritis siswa. Kemampuan berpikir kritis inilah yang akan membawa siswa mampu memecahkan permasalahan yang muncul dalam dunia nyata siswa.

Berdasarkan data hasil penerapan model pembelajaran *problem based learning* mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan berpikir secara kritis hal ini akan memicu semangat belajar dan rasa ingin tahu peserta didik, yang artinya bahwa penerapan model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV Subtema Bangga Terhadap Daerah Tempat Tinggalku Sekolah Dasar Negeri Rancamaya 1 Kecamatan Bogor Selatan Kota Bogor Semester Genap Tahun Pelajaran 2018/2019.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan, ditarik kesimpulan bahwa:

1. Penerapan model pembelajaran Berbasis Masalah dapat memperbaiki proses pembelajaran pada Tema 8 Subtema 3 Bangga Terhadap Daerah Tempat Tinggalku kelas IV Sekolah Dasar Negeri Rancamaya 1 Kecamatan Bogor Selatan Kota Bogor pada Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2018/2019. Hasil perubahan proses pembelajaran adalah sebagai berikut:
   a. Pelaksanaan Proses Pembelajaran

      Keberhasilan peneliti dari hasil kuantitas proses pelaksanaan proses pembelajaran siklus I dengan nilai rata-rata 80,5 dan siklus II dengan nilai rata-rata 88,5 jadi, proses pelaksanaan pembelajaran secara klasikal telah mencapai 84,5 dengan interprestasi sangat baik. Jadi penerapan model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan hasil belajar.

b. Hasil Perubahan Sikap Peserta Didik

Dari hasil observasi menunjukkan perubahan sikap peserta didik siklus I mencapai nilai rata-rata sebesar 71,56 dan siklus II mencapai nilai rata-rata sebesar 90,78. Secara klasikal telah mencapai indikator keberhasilan yaitu minimal 80 dengan interprestasi sangat baik.

c. Hasil Keterampilan Peserta Didik

Hasil observasi menunjukan perubahan keterampilan siswa pada siklus I dengan nilai rata-rata sebesar 73,28 siklus II dengan nilai rata-rata sebesar 86,09. Secara klasikal perubahan keterampilan siswa telah mencapai indikator keberhasilan yaitu minimal 80.

2. Penerapan model pembelajaran Berbasis Masalah dapat meningkatkan hasil belajar pada Tema 8 Subtema 3 Bangga Terhadap Daerah Tempat Tinggalku kelas IV Sekolah Dasar Negeri Rancamaya 1 Kecamatan Bogor Selatan Kota Bogor pada Semester Genap Tahun Pelajaran 2018/2019. Pengaruh hasil belajar dieroleh dari:

a. Hasil Ketuntasan Belajar

Penelitian ketuntasan hasil belajar juga mengalami peningkatan yaitu ketuntasan hasil belajar peserta didik siklus I dengan nilai rata-rata sebesar 70% dan siklus II mencapai nilai

rata-rata sebesar 92,5%. Secara klasikal hasil ketuntasan minimal 80% dengan interprestasi tuntas.

b. Rata-rata Hasil Belajar

Nilai rata-rata hasil belajar juga mengalami peningkatan yaitu rata-rata nilai hasil belajar pada siklus I mencapai 78 dan siklus II mencapai nilai rata-rata sebesar 82,5 dengan KKM 75. Secara klasikal hasil ketuntasan minimal 80 dengan interprestasi tuntas, maka penelitian selesai dilaksanakan sampai siklus II karena penelitian sudah berhasil.

Berdasarkan data hasil penerapan model pembelajaran *problem based learning* mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan berpikir secara kritis hal ini akan memicu semangat belajar dan rasa ingin tahu peserta didik, yang artinya bahwa penerapan model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV Subtema Bangga Terhadap Daerah Tempat Tinggalku Sekolah Dasar Negeri Rancamaya 1 Kecamatan Bogor Selatan Kota Bogor Semester Genap Tahun Pelajaran 2018/2019.

B. Saran

Meskipun hasil penelitian ini jauh dari kata sempurna, namun tidak ada salahnya peneliti menyampaikan saran untuk pembelajaran berikutnya, saran yang dapat saya sampaikan yaitu:

1. Bagi Guru

   Dalam menyusun rencana pembelajaran hendaknya guru menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik

peserta didik dan materi ajar yang akan disampaikan bagi guru di Sekolah Dasar Negeri Rancamaya 1. Melalui model pembelajaran diharapkan guru dapat melakukan persiapan yang matang serta mengembangkan langkah-langkah indikator model pembelajaran tidak monoton serta membuat guru menjadi lebih kreatif dengan nilai materi pembelajaran yang disesuaikan. Model *problem based learning* dapat dterapkan di kelas tinggi, pada materi Bangga Terhadap Daerah Tempat Tinggalku.

2. Bagi Peserta Didik

   Peserta Didik Sekolah Dasar Negeri Rancamaya 1 untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran, berani untuk bertanya dalam proses pembelajaran berlangsung, dan termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga tidak menganggap suatu mata pelajaran serta proses pembelajarannya menjenuhkan agar konsep-konsep materi pembelajaran dapat siswa temukan sendiri atau dengan bimbingan guru melalui model pembelajaran berbasis masalah.

3. Bagi Kepala Sekolah

   Bagi kepala sekolah dengan rendah hati peneliti, memohon maaf kepada Ibu kepala sekolah untuk:

   a. Melengkapi media pembelajaran dan alat proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan membuat peserta didik lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan guru.

b. Mengikut sertakan guru-guru Sekolah Dasar Negeri Rancamaya 1 dalam seminar-seminar tentang penerapan model pembelajaran di kelas untuk meningkatkan hasil belajar.
c. Guru-guru mengikuti pelatihan tentang model-model pembelajaran dan tentang pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran agar lebih baik lagi untuk kedepannya.

4. Bagi Peneliti

Bagi peneliti hendaknya dapat melanjutkan dan lebih mengembangkan penelitian yang lebih luas seperti pada Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku Subtema 3 Bangga Terhadap Daerah Tempat Tinggalku dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan judul "Penerapan Model *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Subtema Bangga Terhadap Daerah Tempat Tinggalku Melalui Pendekatan Saintifik".